

# KABUPATEN BULUNGAN DALAM ANGKA

BULUNGAN REGENCY IN FIGURES

# 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BULUNGAN**

# KABUPATEN BULUNGAN DALAM ANGKA

BULUNGAN REGENCY IN FIGURES

# 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BULUNGAN**

# **Kabupaten Bulungan Dalam Angka**

## ***Bulungan in Figures***

### **2016**

**ISSN:**

**No. Publikasi/Publication Number:**

**Katalog/Catalog:** 1102001.6502

**Ukuran Buku/Book Size:** 14,8 cm x 21 cm

**Jumlah Halaman/Number of Pages:** xxxvi + 276xxx halaman /pages

**Naskah/Manuscript:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

*BPS-Statistics of Bulungan*

**Gambar Kover oleh/Cover Designed by:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

*BPS-Statistics of Bulungan*

**Ilustrasi Kover/Cover Illustration:**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan

*BPS-Statistics of Bulungan*

**Diterbitkan oleh/Published by:**

© BPS Kabupaten Bulungan/ *BPS-Statistics of Bulungan*

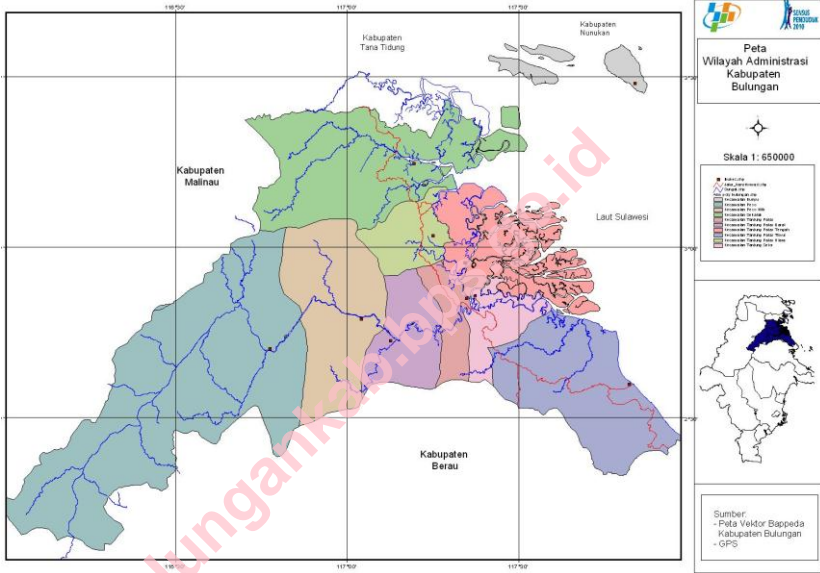
**Dicetak oleh/Printed by:**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bulungan**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS- Statistics of Bulungan*

# PETA WILAYAH KABUPATEN BULUNGAN

## MAP OF BULUNGAN REGENCY



<http://bulungantana.id>



**KEPALA BPS KABUPATEN BULUNGAN**  
*CHIEF STATISTICIAN OF BULUNGAN REGENCY*



**Akhmad Fikri**





## KATA PENGANTAR

Kabupaten Bulungan Dalam Angka 2016 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Bulungan. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Bulungan.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Tanjung Selor, Juli 2016  
Kepala BPS  
Kabupaten Bulungan

Akhmad Fikri





## **PREFACE**

*Bulungan in Figures 2016 is an annual publication written by BPS Regency of Bulungan. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopefully it can help to equip compilation of development planning in this new regency.*

*This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.*

*Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.*

*Tanjung Selor, July 2016  
Chief Statistics of  
Bulungan*

*Akhmad Fikri*

## DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
1 Geografi dan Iklim.....	1
Geography and Climate .....	1
1.1 Geografi/Geography .....	7
1.2 Iklim/Climate.....	10
2 Pemerintahan .....	13
Government.....	13
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i> .....	19
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah .....	20
<i>The Regional House Of Representative</i> .....	20
2.3 Pegawai Negeri Sipil/Civil Servants.....	21
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan .....	25
Population and Employment .....	25
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i> .....	35
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i> .....	39
4 Sosial .....	47
Social.....	47
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i> .....	63
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i> .....	71
4.3 Agama/ <i>Religion</i> .....	84
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i> .....	86
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i> .....	88
5 Pertanian.....	91
Agriculture .....	91
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i> .....	107
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i> .....	113
5.3 PERKEBUNAN/ <i>ESTATE CROPS</i> .....	118
5.4 PETERNAKAN/ <i>LIVESTOCK</i> .....	120
5.5 PERIKANAN/ <i>FISHERY</i> .....	123

5.6	KEHUTANAN/ <i>FORESTY</i> .....	126
6	Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi .....	129
	Industry, Mining, Energy, And Construction .....	129
6.1	Industri/Industry .....	135
6.2	Energi/Energy .....	136
6.3	Pertambangan/minning .....	139
7	Perdagangan .....	141
	Trade .....	141
7.1	Perdagangan/trade .....	143
8	Hotel dan Pariwisata .....	147
	Hotel and Tourism .....	147
8.1	Hotel/Hotel .....	153
8.2	Pariwisata/Tourism .....	155
9	transportasi dan komunikasi .....	157
	Transportation and communication .....	157
10	Keuangan Daerah dan Harga .....	173
	Local Finance and Price .....	173
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i> .....	177
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan .....	181
	Population Expenditure and Food Consumption .....	181
12	Pendapatan Regional .....	189
	Regional Income .....	189

## DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

halaman  
page

### **Geografi dan Iklim**

Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (km <sup>2</sup> ), 2015 .....	7
Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan .....	8
Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Bulungan (km), 2015 .....	9
Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	10
Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	11
Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	12

### **Pemerintahan**

Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	19
Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Bulungan menurut Partai dan Jenis Kelamin, 2015 .....	20
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan 2015 .....	21
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	22
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015.....	23

### **Kependudukan dan Ketenagakerjaan**

Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan 2010, 2014, dan 2015.....	35
Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	36

Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015.....	37
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015.....	38
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	39
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	40
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	41
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	42
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015.....	43
Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	44
Jumlah Lowongan Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	45
<b>Sosial</b>	
Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	63
Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	64
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	65
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	66
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	67
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan, 2015 .....	68

Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	69
Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	70
Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	71
Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	72
Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	73
Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Bulungan, 2015.....	74
Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, 2015 .....	75
Jumlah Bayi Lahir menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	76
Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS, dan IMS Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	77
Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	78
Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	79
Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	81
Jumlah Kelahiran menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	82
Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	83
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	84
Banyaknya Sarana Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	85
Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan di POLRES Bulungan, 2013–2015 .....	86
Persentase Penyelesaian Tindak Pidana di POLRES Bulungan, 2014–2015 .....	87
Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	88
Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Bulungan, 2010–2015 .....	89
<b>Pertanian</b>	
Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015 .....	107

Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015 .....	108
Luas Panen Padi dan Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (Hektar), 2015 .....	109
Produksi Padi dan Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (Ton), 2015 .....	111
Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bulungan (Kuintal), 2015 .....	113
Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bulungan (Kw), 2015 .....	115
Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015 .....	118
Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ton), 2015 .....	119
Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	120
Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	121
Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	122
Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Subsektor di Kabupaten Bulungan, 2013- 2015 .....	123
Produksi Perikanan Menurut Subsektor di Kabupaten Bulungan (ton), 2013- 2015 .....	124
Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Bulungan, 2015.....	125
Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015 .....	126
Produksi Kayu Bulat di Kabupaten Bulungan (m3), 2011–2015 .....	127
<b>Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi</b>	
Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	135
Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	136

Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kategori Pelanggan di Kabupaten Bulungan, 2012–2015 .....	137
Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	138
Produksi Hasil Tambang di Kabupaten Bulungan, 2011-2015 .....	139
<b>Perdagangan</b>	
Jumlah Perijinan dan Non Perijinan yang Dikeluarkan BPMPT Kabupaten Bulungan, 2015 .....	143
Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	144
Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	145
<b>Hotel dan Pariwisata</b>	
Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan dan Klasifikasi di Kabupaten Bulungan, 2014 dan 2015 .....	153
Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2014 dan 2015 .....	154
Klasifikasi Obyek Wisata di Kabupaten Bulungan, 2014-2015 .....	155
Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Bulungan, 2012-2015 .....	156
<b>Transportasi dan Komunikasi</b>	
Panjang Jalan Kabupaten Menurut Keadaan Jalan di Kabupaten Bulungan (km), 2015 .....	169
Banyaknya Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di POLRES Bulungan, 2015 ...	170
Banyaknya Surat yang Dikirim Kantor Pos Bulungan, 2015 .....	171
Banyaknya Surat yang Diterima Kantor Pos Bulungan, 2015 .....	172
<b>Keuangan Daerah dan Harga</b>	
Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Pendapatan (rupiah), 2012–2015 .....	177
Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Belanja (rupiah), 2012–2015 .....	179
<b>Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan</b>	
Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	185



Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	186
Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Bulungan, 2015 .....	187

**Pendapatan Regional**

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (Juta rupiah), 2012–2015 .....	199
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (Juta rupiah), 2012–2015 .....	200
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (persen), 2012–2015 .....	201
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (persen), 2012–2015	202
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (2010=100), 2012–2015 .....	203
Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan, 2012–2015 .....	204

## DAFTAR GAMBAR/*LIST OF FIGURES*

halaman  
*page*

- 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Bulungan (Km<sup>2</sup>),  
2014/*Total Area By Regency And City In Bulungan Regency*  
(*Square.Km*),2014 ..... 6

<http://bulungankab.bps.go.id>



## PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

*Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:*

### 1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

### 2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m <sup>2</sup>
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

*Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).*

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

*The difference in decimal numbers is caused by rounding.*



# 1

**GEOGRAFI DAN IKLIM**

***GEOGRAPHY AND CLIMATE***

<http://bulungankab.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS****TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Bulungan terletak antara  $2^{\circ} 09' 19'' - 3^{\circ} 34' 48''$  Lintang Utara dan  $116^{\circ} 04' 41'' - 117^{\circ} 57' 56''$  Bujur Timur.
  2. Berdasarkan posisi geografisnya, Bulungan memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Tana Tidung dan Kabupaten Nunukan; Selatan – Kabupaten Berau; Barat – Kabupaten Malinau; Timur – Laut Sulawesi dan Kota Tarakan.
  3. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara berkala dan terus menerus.
  4. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan
1. *Astronomically, Bulungan is located between  $2^{\circ} 09' 19'' - 3^{\circ} 34' 48''$  North latitude and  $116^{\circ} 04' 41'' - 117^{\circ} 57' 56''$  East longitude.*
  2. *In terms of geographic position, Bulungan has boundaries as follows: North – Tana Tidung and Nunukan Regency; South – Berau Regency; West – Malinau Regency; East – Sulawesi Sea, and Tarakan City.*
  3. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*
  4. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using*



dan Kecamatan. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.

5. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.

6. Cakupan Wilayah  
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 Kecamatan.

7. Metode Pengumpulan Data  
Pengumpulan data Podes 2014

*separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*

5. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*

6. *Podes Coverage*  
*Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190 village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.*

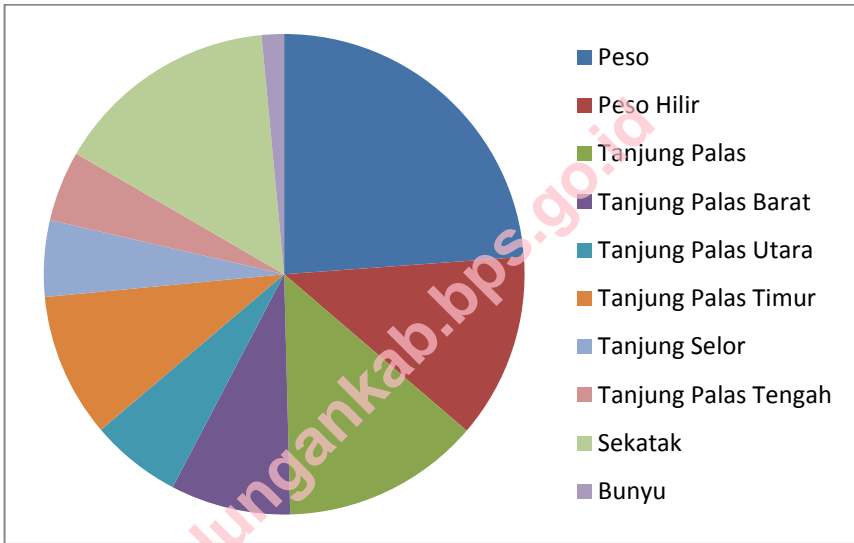
7. *Method of Data Collection*  
*Data collection of Podes 2014*

dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kecamatan, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

*carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.*

<http://bulungankab.bps.go.id>

**Gambar 1** Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (km<sup>2</sup>), 2015  
**Picture** Total Area by Subdistrict In Bulungan Regency (square.km),2015



## 1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY

**Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (km<sup>2</sup>), 2015**  
**Table Total Area by Subdistrict In Bulungan Regency (square.km),2015**

Kecamatan Regency		Luas (km <sup>2</sup> ) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
(1)		(2)	(3)
1.	Peso	3 142,79	23,84
2.	Peso Hilir	1 639,71	12,44
3.	Tanjung Palas	1 755,74	13,32
4.	Tanjung Palas Barat	1 064,51	8,08
5.	Tanjung Palas Utara	806,34	6,12
6.	Tanjung Palas Timur	1 277,81	9,69
7.	Tanjung Selor	677,77	5,14
8.	Tanjung Palas Tengah	624,95	4,74
9.	Sekatak	1 993,98	15,13
10.	Bunyu	198,32	1,5
<b>Bulungan</b>		<b>13 181,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Bulungan

Source: Regional Development Planning Agency of Bulungan

**Tabel 1.1.2** Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan  
**Table** Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Regency/City in Bulungan Regency

	Kecamatan Regency/City	Ibukota Kecamatan Capital of Regency/City	Tinggi/Height (meter)
	(1)	(2)	(3)
1.	Peso	Long Bia	33
2.	Peso Hilir	Long Tunggu	37
3.	Tanjung Palas	Gunung Putih	14
4.	Tanjung Palas Barat	Long Beluah	25
5.	Tanjung Palas Utara	Karang Agung	23
6.	Tanjung Palas Timur	Tanah Kuning	26
7.	Tanjung Selor	Tanjung Selor Hilir	26
8.	Tanjung Palas Tengah	Salim Batu	9
9.	Sekatak	Sekatak Buji	18
10.	Bunyu	Bunyu Barat	34

Sumber: Survei Potensi Desa 2014, BPS

Source: PODES Survey 2014, BPS

**Tabel 1.1.3**  
**Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Bulungan (km), 2015**  
***Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Bulungan Regency (km), 2015***

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict</b>	<b>Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital</b>
	(1)	(2)	(3)
1	Peso	Long Bia	120
2	Peso Hilir	Long Tunggu	69
3	Tanjung Palas	Gunung Putih	15
4	Tanjung Palas Barat	Long Beluah	70
5	Tanjung Palas Utara	Karang Agung	72
6	Tanjung Palas Timur	Tanah Kuning	80
7	Tanjung Selor	Tanjung Selor Hilir	8
8	Tanjung Palas Tengah	Salim Batu	15
9	Sekatak	Sekatak Buji	110
10	Bunyu	Bunyu Barat	135

Sumber: Survei Potensi Desa 2014, BPS

Source: PODES Survey 2014, BPS

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

**Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
***Average Temperature and Humidity by Month in Bulungan Regency, 2015***

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara/ <i>Temperature</i> (°C)			Kelembaban Udara <i>Humidity (%)</i>		
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	30,90	23,60	26,50	95	81	87
Februari/ <i>February</i>	31,00	23,50	26,50	95	80	85
Maret/ <i>March</i>	31,80	23,80	26,50	94	77	84
April/ <i>April</i>	33,10	24,50	27,90	91	79	83
Mei/ <i>May</i>	33,20	24,60	27,80	95	78	85
Juni/ <i>June</i>	33,60	24,40	27,90	93	78	84
Juli/ <i>July</i>	34,30	24,50	28,40	91	70	80
Agustus/ <i>August</i>	34,40	24,30	28,40	85	72	80
September/ <i>September</i>	33,50	24,30	27,90	91	77	82
Oktober/ <i>October</i>	32,90	24,40	27,80	91	73	84
November/ <i>November</i>	32,20	24,40	27,30	96	81	86
Desember/ <i>December</i>	32,40	24,30	27,70	92	78	84

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Selor  
 Source : *Meteorology Station of Tanjung Selor*

**Tabel**  
**Table** 1.2.2

**Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015**

***Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Bulungan Regency, 2015***

<b>Bulan/Month</b>	<b>Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)</b>	<b>Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)</b>	<b>Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 010,80	4,00	49,00
Februari/February	1 011,50	3,00	48,00
Maret/March	1 011,80	4,00	59,00
April/April	1 009,90	5,00	74,00
Mei/May	1 010,30	4,00	62,00
Juni/June	1 009,70	4,00	60,00
Juli/July	1 010,00	5,00	78,00
Agustus/August	1 010,00	5,00	76,00
September/September	1 010,40	4,00	56,00
Oktober/October	1 011,00	4,00	42,00
November/November	1 009,70	4,00	61,00
Desember/December	1 010,70	4,00	59,00

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Selor

Source: Meteorology Station of Tanjung Selor



**Tabel**  
**Table** 1.2.3

**Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Bulungan Regency, 2015**

<b>Bulan/Month</b>	<b>Curah Hujan Precipitation (mm<sup>3</sup>)</b>	<b>Hari Hujan Rainy Days</b>
(1)	(2)	(3)
Januari/January	485,00	25
Februari/February	305,00	22
Maret/March	84,00	20
April/April	161,00	15
Mei/May	167,00	20
Juni/June	96,00	16
Juli/July	100,00	12
Agustus/August	266,00	11
September/September	160,00	12
Oktober/October	215,00	13
November/November	238,00	24
Desember/December	197,00	22

Sumber: Stasiun Meteorologi Tanjung Selor

Source: Meteorology Station of Tanjung Selor

# 2 PEMERINTAHAN GOVERNMENT

<http://bulungankab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

## TECHNICAL NOTES

- |   |   |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p>   | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p>   |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p>  | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p>            |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p>   | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p>   |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p>   | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p>                       |

## GOVERNMENT

kemaritiman.

*Ministry for Human Development and Culture*

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia
8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

*of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection*

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*
8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

## GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

*Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.*

## 2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

**Tabel 1.1.1 Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
***Number of Sub Districts and Villages by Regency/City in Bulungan Regency, 2015***

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Desa Village</b>	<b>Kelurahan Village</b>
	(1)	(2)	(3)
1.	Peso	10	-
2.	Peso Hilir	6	-
3.	Tanjung Palas	5	4
4.	Tanjung Palas Barat	5	-
5.	Tanjung Palas Utara	6	-
6.	Tanjung Palas Timur	8	-
7.	Tanjung Seior	6	3
8.	Tanjung Palas Tengah	3	-
9.	Sekatak	22	-
10.	Bunyu	3	-
	<b>Bulungan</b>	<b>74</b>	<b>7</b>

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source : Demography and Civil Registration Agency of Bulungan



## 2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

### THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

**Tabel 2.2.1** Jumlah Anggota DPRD Kabupaten Bulungan menurut Partai dan Jenis Kelamin, 2015  
*Number of Member of Representatif of Bulungan Regency by Political Parties and Sex, 2015*

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Golongan Karya	3	1	4
2. Gerindra	3	-	3
3. Persatuan Pembangunan (PPP)	3	-	3
4. PDI Perjuangan	3	-	3
5. Demokrat	3	-	3
6. Keadilan Sejahtera (PKS)	2	-	2
7. Hanura	2	-	2
8. Nasdem	2	-	2
9. Bulan Bintang (PBB)	2	-	2
10. Kebangkitan Bangsa (PKB)	1	-	1
<b>Bulungan</b>	<b>24</b>	<b>1</b>	<b>25</b>

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Bulungan  
Source : House of Representatif of Bulungan

## 2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS

**Tabel 2.3.1** Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan 2015  
**Table** *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Bulungan Regency, 2015*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Setkab & Set DPRD, KORPRI	139	75	214
2. Badan/Kantor/RSUD/KPUD	430	289	719
3. Dinas & PKM	672	697	1 369
4. Kecamatan & Kelurahan	163	52	215
5. Guru & Penjaga Sekolah	808	930	1 738
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 212</b>	<b>2 043</b>	<b>4 255</b>

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bulungan  
 Source: Local Civil Service Agency of Bulungan

**Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015**  
***Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Bulungan Regency, 2015***

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	41	2	43
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	56	5	61
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	807	559	1 366
Diploma <i>Diploma</i>	290	539	829
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	1 062	894	1 956
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 256</b>	<b>1 999</b>	<b>4 255</b>

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bulungan

Source: Local Civil Service Agency of Bulungan

**Tabel**  
**Table** 2.3.3

**Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Bulungan Regency, 2015**

Golongan Kepangkatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	18	-	18
I/B (Juru Muda Tingkat I)	7	-	7
I/C (Juru)	27	2	29
I/D (Juru Tingkat I)	20	1	21
<b>Golongan I/Range I</b>	<b>72</b>	<b>3</b>	<b>75</b>
II/A (Pengatur Muda)	107	17	124
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	130	59	189
II/C (Pengatur)	257	230	487
II/D (Pengatur Tingkat I)	132	250	382
<b>Golongan II/Range II</b>	<b>626</b>	<b>556</b>	<b>1 182</b>
III/A (Penata Muda)	301	304	605
III/B (Penata Muda Tingkat I)	314	413	727
III/C (Penata)	249	190	439
III/D (Penata Tingkat I)	262	241	503
<b>Golongan III/Range III</b>	<b>1 126</b>	<b>1 148</b>	<b>2 274</b>
IV/A (Pembina Muda)	370	285	655
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	40	6	46
IV/C (Pembina)	22	1	23
IV/D (Pembina Tingkat I)	-	-	-
<b>Golongan IV/Range IV</b>	<b>432</b>	<b>292</b>	<b>724</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>2 256</b>	<b>1 999</b>	<b>4 255</b>

Sumber: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Bulungan

Source: Local Civil Service Agency of Bulungan



# 3

## KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN *POPULATION AND EMPLOYMENT*

<http://bulungantak.bps.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

**TECHNICAL NOTES**

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010.*

*The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

*The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote*



tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

*area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.*

*For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.*

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
4. *Population density is ratio of population per square kilometer.*
5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
5. *Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.*
6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
6. *Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.*
7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
7. *Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex*
8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
8. *Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.*

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila Kabupaten tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan Kabupaten tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of birthplace.*
12. *Recent migration terminology if someone's Regency of residence at the time of enumeration was different from his/her Regency of residence 5 years ago.*
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

## POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

*or unpaid worker include technical job or skill job.*

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

*employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

<http://bulungankab.bps.go.id>

**3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION**

**Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan 2010, 2014, dan 2015**  
*Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Bulungan Regency, 2010, 2014, and 2015*

	Kecamatan Regency/City	Jumlah Penduduk Population			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010*	2014**	2015	2010-2015	2014-2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Peso	4 327	4 341	4 364	0,86	0,53
2.	Peso Hilir	3 434	4 302	4 365	25,29	1,46
3.	Tanjung Palas	14 029	16 273	16 416	17,01	0,88
4.	Tanjung Palas Barat	5 832	7 136	7 139	22,41	0,04
5.	Tanjung Palas Utara	8 954	10 834	10 885	21,57	0,47
6.	Tanjung Palas Timur	8 651	12 336	12 771	47,62	3,53
7.	Tanjung Selor	39 439	47 822	49 242	24,86	2,97
8.	Tanjung Palas Tengah	7 527	9 958	10 550	40,16	5,94
9.	Sekatak	9 278	9 735	9 767	5,27	0,33
10.	Bunyu	11 139	12 845	12 728	14,27	-0,91
	<b>Bulungan</b>	<b>112 660</b>	<b>135 582</b>	<b>138 227</b>	<b>22,69</b>	<b>1,95</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source: Demography and Civil Registration Agency of Bulungan

\* Berdasarkan Sensus Penduduk 2010

\*\* Data diperoleh Juni 2015



**Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Population and Sex Ratio by Regency/City in Bulungan Regency, 2015**

Kecamatan Regency/City	Jenis Kelamin Sex			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	2 358	2 006	4 364	117,5
2. Peso Hilir	2 355	2 010	4 365	117,2
3. Tanjung Palas	8 624	7 729	16 416	111,6
4. Tanjung Palas Barat	3 921	3 218	7 139	121,8
5. Tanjung Palas Utara	5 819	5 066	10 885	114,9
6. Tanjung Palas Timur	6 996	5 775	12 771	121,1
7. Tanjung Selor	26 293	22 949	49 242	114,6
8. Tanjung Palas Tengah	5 641	4 909	10 550	114,9
9. Sekatak	5 112	4 655	9 767	109,8
10. Bunyu	6 921	5 807	12 728	119,2
<b>Bulungan</b>	<b>74 040</b>	<b>64 124</b>	<b>138 227</b>	<b>115,5</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan

Source: Demography and Civil Registration Agency of Bulungan

**Tabel 3.1.3** Distribusi dan Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** *Population Distribution and Density by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup> Population Density per sq.km
	(1)	(2)	(3)
1	Peso	3,16	1,39
2	Peso Hilir	3,16	2,66
3	Tanjung Palas	11,90	9,35
4	Tanjung Palas Barat	5,17	6,71
5	Tanjung Palas Utara	7,89	13,50
6	Tanjung Palas Timur	9,26	10,00
7	Tanjung Selor	35,51	72,65
8	Tanjung Palas Tengah	7,65	16,88
9	Sekatak	7,08	4,90
10	Bunyu	9,22	64,18
	<b>Bulungan</b>	<b>100,00</b>	<b>10,47</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan  
 Source: Demography and Civil Registration Agency of Bulungan

**Tabel**  
**Table** 3.1.4

**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Population by Age Group and Sex in Bulungan Regency, 2015**

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	7 355	6 847	14 202
5-9	7 141	6 656	13 797
10-14	6 792	6 269	13 061
15-19	5 821	5 252	11 073
20-24	5 436	4 761	10 197
25-29	6 112	5 111	11 223
30-34	5 950	5 256	11 206
35-39	5 588	4 732	10 320
40-44	5 005	4 178	9 183
45-49	4 027	3 331	7 358
50-54	3 289	2 636	5 925
55-59	2 516	1 923	4 439
60-64	1 718	1 442	3 160
65+	2 345	1 892	4 237
<b>Jumlah/Total</b>	<b>69 095</b>	<b>60 286</b>	<b>129 381</b>

Sumber: Proyeksi Penduduk SP2010, BPS Kabupaten Bulungan  
Source: *Projection of Population SP2010, Statistics Bulungan*

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

**Tabel 3.2.1** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Bulungan Regency, 2015*

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	4 105	2 265	6 370
25-30	5 827	1 936	7 763
31-34	4 508	1 904	6 412
35-44	10 171	4 517	14 688
45-54	7 267	3 423	10 690
55-59	2 384	958	3 342
60-64	1 195	414	1 609
65+	827	304	1 131
<b>Jumlah/<i>Total</i></b>	<b>36 284</b>	<b>15 721</b>	<b>52 005</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Bulungan Regency, 2015**

Lapangan Pekerjaan Utama <sup>1</sup> Main Industry <sup>1</sup>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1	18 061	5 752	23 813
2	2 288	-	2 288
3	349	313	662
4	263	-	263
5	2 655	73	2 728
6	2 625	5 445	8 070
7	2 550	-	2 550
8	303	167	470
9	7 190	3 971	11 161
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36 284</b>	<b>15 721</b>	<b>52 005</b>

Keterangan/Note:  
<sup>1</sup> 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries  
 2 Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying  
 3 Industri Pengolahan/Manufacturing Industry  
 4 Listrik, Gas, dan Air/Electricity, Gas, and Water  
 5 Bangunan/Construction  
 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels  
 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/Transportation, Warehousing, and Communication  
 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services  
 and Business Service  
 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/Community, Social, and Personal Services

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.3** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Bulungan Regency, 2015*

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	-	-	-
1-14	-	91	91
15-24	1 331	1 604	2 935
25-34	2 799	2 169	4 968
35-40	5 042	2 813	7 855
41+	27 112	9 044	36 156
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36 284</b>	<b>15 721</b>	<b>52 005</b>

Keterangan/Note : <sup>1</sup> Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.4** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Bulungan Regency, 2015*

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 <sup>1</sup>	-	-	-
1-14	-	91	91
15-24	1 331	1 604	2 935
25-34	3 126	2 248	5 374
35-40	5 210	2 977	8 187
41+	26 617	8 801	35 418
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36 284</b>	<b>15 721</b>	<b>52 005</b>

Keterangan/Note : <sup>1</sup> Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Source: August National Labor Force Survey

**Tabel 3.2.5** Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Bulungan Regency, 2015*

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	9 501	3 328	12 829
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	4 561	755	5 316
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	803	312	1 115
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	19 044	7 557	26 601
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	922	79	1 001
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	1 453	3 690	5 143
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36 284</b>	<b>15 721</b>	<b>52 005</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus  
Source: August National Labor Force Survey



**Tabel 3.2.6 Jumlah Pencari Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table Number of Job Seeker in Bulungan Regency, 2015**

Uraian	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencari Kerja yang Belum Ditempatkan Tahun Lalu	447	538	985
Pencari Kerja Terdaftar	618	209	827
Pencari Kerja yang Ditempatkan	581	150	731
Pencari Kerja yang Dihapus	-	-	-
Pencari Kerja yang Belum Ditempatkan Tahun Lalu	37	59	96

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Bulungan  
 Source: Labour Force and Transmigration Agency of Bulungan

**Tabel 3.2.7 Jumlah Lowongan Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table Number of Job Vacancy in Bulungan Regency, 2015**

Uraian	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lowongan Kerja yang Belum Dipenuhi Tahun Lalu	555	465	1020
Lowongan Kerja Terdaftar	845	324	1169
Lowongan Kerja yang Dipenuhi	581	150	731
Lowongan Kerja yang Dihapus	-	-	-
Lowongan Kerja yang Belum Dipenuhi Tahun Ini	264	174	438

Sumber: Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Bulungan  
 Source: Labour Force and Transmigration Agency of Bulungan

<http://bulungankab.bps.go.id>

# 4

SOSIAL

SOCIAL

<http://bulungankab.bps.go.id>



## PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

## TECHNICAL NOTES

1. ***Not/never attending school*** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. ***Attending school*** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. ***Not attending school anymore*** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. ***Completed particular level of education*** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

*certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.*

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan *Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,



anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

*hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.*

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro- vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

*without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.*

17. **Angka penemuan kasus tuberkulosis** adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. ***The case detection rate for all forms of tuberculosis*** is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. **Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif** adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. ***The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases*** is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

*comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.*

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. **Crime total** refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

**Crime rate** indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

**Crime clock** indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

## SOCIAL

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
  2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
  3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichtmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
  4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
  5. tersangka meninggal dunia;
  6. kasus kadaluwarsa.
31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan kerugian materi maupun non-materi.

*Crime clearance rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:*

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan bangunan masih tetap berdiri.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and the building still stands.



38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.
39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.
38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*
40. *The Food Poverty Line refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

## 41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- $P_0$ ) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

$$P_\alpha = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^\alpha$$

## 41. Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI- $P_0$ ) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by  $P_0$ .
- b. **Poverty Gap Index- $P_1$**  measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- $P_2$**  describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) developed poverty measures that may be written as:

dimana:

$a=0, 1, 2$

$z$ =Garis kemiskinan

$y_i$ =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ( $i=1,2,\dots,q$ ),  $y_i < z$

$q$ =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

$n$ =Jumlah penduduk

Jika  $a=0$ , diperoleh *Head Count Index* ( $P_0$ ), jika  $a=1$  diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- $P_1$ ) dan jika  $a=2$  disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- $P_2$ ).

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[ \frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

$z$ =the poverty line

$y_i$ =Average expenditure per capita per month of the poor ( $i=1,2,\dots,q$ ),  $y_i < z$

$q$ =the number of poor

$n$ =the total population

if  $a=0$  is obtained *Head Count Index* ( $P_0$ ), if  $a=1$  is obtained *Poverty Gap Index*- $P_1$ , and if  $a=2$  is obtained *Poverty Severity Index*- $P_2$ .

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

## 4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

**Tabel 4.1.1** Persentase Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Percentage of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Bulungan Regency, 2015*

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Laki-Laki/Male</b>			
7–12	69,53	58,67	0,55
13–15	0,00	20,11	3,33
16–18	30,47	12,46	13,99
19–24	0,00	8,77	82,14
<b>7–24</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Perempuan/Female</b>			
7–12	25,84	55,87	0,00
13–15	0,00	21,51	2,75
16–18	7,41	16,84	19,91
19–24	66,75	5,77	77,34
<b>7–24</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
<b>Laki-laki+Perempuan/Male+Female</b>			
7–12	37,11	57,39	0,31
13–15	0,00	20,75	3,07
16–18	13,36	14,46	16,57
19–24	49,53	7,40	80,05
<b>7–24</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, 2015

Source : National Socio Economic Survey kor, 2015

**Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bulungan, 2015**

**Tabel 4.1.2**  
**Table**

**Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Bulungan Regency, 2015**

<b>Jenjang Pendidikan</b> <b>Educational Level</b>	<b>APM</b> <b>Net Enrollment Rate</b>	<b>APK</b> <b>Gross Enrollment Rate</b>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	89,12	98,62
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	72,01	102,06
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	60,44	88,41

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, 2015

Source: National Socio Economic Survey kor, 2015

**Tabel 4.1.3** Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	11	608	81	7,51
2	Peso Hilir	6	509	50	10,18
3	Tanjung Palas	20	2 074	215	9,65
4	Tanjung Palas Barat	9	865	92	9,40
5	Tanjung Palas Utara	12	1 311	117	11,21
6	Tanjung Palas Timur	13	1 996	136	14,68
7	Tanjung Selor	29	5 300	398	13,32
8	Tanjung Palas Tengan	13	1 332	116	11,48
9	Sekatak	6	1 257	85	14,79
10	Bunyu	12	1 679	126	13,33
	<b>Bulungan</b>	<b>131</b>	<b>16 931</b>	<b>1 416</b>	<b>11,96</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan

Source: Education Agency of Bulungan

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru  
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Bulungan, 2015**

**Tabel** 4.1.4 **Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher  
Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in  
Bulungan Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Sekolah Schools</b>	<b>Murid Pupils</b>	<b>Guru Teachers</b>	<b>Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	-	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-	-
3	Tanjung Palas	-	-	-	-
4	Tanjung Palas Barat	-	-	-	-
5	Tanjung Palas Utara	1	65	11	5,91
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-
7	Tanjung Selor	1	529	23	23,00
8	Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-	-
10	Bunyu	2	139	18	7,72
	<b>Bulungan</b>	<b>4</b>	<b>733</b>	<b>52</b>	<b>14,10</b>

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Bulungan

Source: Religion Office of Bulungan

**Tabel**  
**Table** 4.1.5

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/ Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	7	240	32	7,50
2	Peso Hilir	4	214	34	6,29
3	Tanjung Palas	4	389	42	9,26
4	Tanjung Palas Barat	6	866	78	11,10
5	Tanjung Palas Utara	4	568	54	10,52
6	Tanjung Palas Timur	7	638	76	8,39
7	Tanjung Selor	17	2 873	204	14,08
8	Tanjung Palas Tengan	5	445	46	9,67
9	Sekatak	4	428	34	12,59
10	Bunyu	3	551	45	12,24
	<b>Bulungan</b>	<b>61</b>	<b>7 212</b>	<b>645</b>	<b>11,18</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan

Source: Education Agency of Bulungan



Tabel  
Table

4.1.6

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Pasuruan, 2015**  
***Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Pasuruan Regency, 2015***

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	-	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-	-
3	Tanjung Palas	-	-	-	-
4	Tanjung Palas Barat	-	-	-	-
5	Tanjung Palas Utara	1	79	11	7,18
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-
7	Tanjung Selor	2	408	30	13,60
8	Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-	-
10	Bunyu	1	18	11	1,64
	<b>Bulungan</b>	<b>4</b>	<b>505</b>	<b>52</b>	<b>9,71</b>

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Bulungan

Source: Religion Office of Bulungan

**Tabel**  
**Table** 4.1.7

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Sekolah Schools</b>	<b>Murid Pupils</b>	<b>Guru Teachers</b>	<b>Rasio Murid- Guru/ Pupil- Teacher Ratio</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	1	121	15	8,07
2	Peso Hilir		-	-	-
3	Tanjung Palas	1	519	57	9,11
4	Tanjung Palas Barat	1	181	27	6,70
5	Tanjung Palas Utara	1	186	28	6,64
6	Tanjung Palas Timur	1	102	18	5,67
7	Tanjung Selor	5	1 214	389	3,12
8	Tanjung Palas Tengan	1	87	27	3,22
9	Sekatak	1	135	16	8,44
10	Bunyu	1	381	39	9,77
	<b>Bulungan</b>	<b>13</b>	<b>2 926</b>	<b>616</b>	<b>4,75</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bulungan

Source: Education Agency of Bulungan

**Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru  
Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten  
Bulungan, 2015**

**Tabel** 4.1.8 **Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher  
Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Bulungan  
Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Sekolah Schools</b>	<b>Murid Pupils</b>	<b>Guru Teachers</b>	<b>Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	-	-	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-	-
3	Tanjung Palas	-	-	-	-
4	Tanjung Palas Barat	-	-	-	-
5	Tanjung Palas Utara	-	-	-	-
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-
7	Tanjung Selor	2	333	46	7,24
8	Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-
9	Sekatak	-	-	-	-
10	Bunyu	1	27	9	3,00
	<b>Bulungan</b>	<b>3</b>	<b>360</b>	<b>55</b>	<b>6,55</b>

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Bulungan

Source: Religion Office of Bulungan

## 4.2 KESEHATAN/HEALTH

**Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table Number of Health Facilities in Bulungan Regency, 2015**

Jenis Fasilitas Facility		2014	2015
(1)		(2)	(3)
1.	Rumah Sakit	1	1
2.	Puskesmas	12	12
3.	Puskesmas Pembantu	45	48
4.	Puskesmas Keliling	20	20
5.	Poskesdes, Polindes, Poskestren	...	38
6.	Posyandu	173	183
7.	Balai Pengobatan Swasta	7	7
8.	Tempat Tidur Rumah Sakit	126	149
9.	Tempat Tidur Puskesmas	74	75
10.	Rumah Bersalin	3	3
11.	Tempat Tidur Rumah Bersalin	17	17
12.	Apotik	15	18
13.	Gudang Obat	12	12
14.	Lab Kesehatan RS	1	1
15.	Lab Kesehatan Puskesmas	12	12
16.	Gudang Farmasi Kabupaten	1	1
17.	Toko Obat	6	6
18.	Lab Kabupaten	1	1
<b>Bulungan</b>		<b>...</b>	<b>604</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan

**Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table**  
**Number of Health Force by Unit in Bulungan Regency, 2015**

	Unit Unit	Medis	Perawat & Bidan	Farmasi	Gizi dan Teknisi Medis	Sanitasi dan Kesmas	Keterampilan Fisik
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Dinas Kesehatan	1	26	9	9	31	-
2.	RSU	33	220	21	25	12	4
3.	Puskesmas Long Bia	3	37	2	2	2	-
4.	Puskesmas Long Bang	1	26	2	1	1	-
5.	Puskesmas Long Beluah	2	27	2	3	3	-
6.	Puskesmas Tanjung Palas	4	61	3	4	4	-
7.	Puskesmas Tanjung Palas Utara	6	46	2	2	3	-
8.	Puskesmas Tanah Kuning	2	46	2	2	3	-
9.	Puskesmas Tanjung Selor	8	68	4	4	5	-
10.	Puskesmas Salimbatu	2	42	1	2	2	-
11.	Puskesmas Sekatak	2	43	2	3	2	-
12.	Puskesmas Bunyu	5	46	3	4	6	-
13.	Puskesmas Bumi Rahayu	4	51	3	2	3	-
14.	Puskesmas Antutan	1	23	2	2	2	-
	<b>Bulungan</b>	<b>74</b>	<b>762</b>	<b>58</b>	<b>65</b>	<b>79</b>	<b>4</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan

**Tabel 4.2.3** Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** *Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Bulungan Regency, 2015*

Unit Kerja <i>Work Unit</i>	Dokter Spesialis <i>Specialist Doctors</i>	Dokter Umum <i>Generalist Doctors</i>	Dokter Gigi <i>Dentist</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	...	...	...
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	11	17	4
<b>Jumlah/Total</b>	<b>11*</b>	<b>17*</b>	<b>4*</b>

Sumber: RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor

Source: *dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Hospital, Tanjung Selor*

**Tabel 4.2.4** **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Bulungan Regency, 2015**

Jenis Imunisasi Type of Immunization	2015
(1)	(2)
BCG	97,84
Campak/Measles	87,82
DPT 1	98,00
DPT 2	92,01
DPT 3	87,82
Polio 1	99,33
Polio 2	93,94
Polio 3	88,86
Polio 4	85,39
Hepatitis B 1	92,38
Hepatitis B 2	89,11
Hepatitis B 3	87,82

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, 2015  
 Source: National Socio Economic Survey kor, 2015

**Tabel 4.2.5** Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor, 2015  
*Number of Cases of the 10 Most Diseases in dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Hospital Tanjung Selor, 2015*

	Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>	Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
	(1)	(2)
1.	Dyspepsia	1 001
2.	Diabetes militus	863
3.	Hypertensi	862
4.	Infeksi saluran pernapasan akut	855
5.	Gagal jantung	498
6.	Diare & gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu	379
7.	Indfeksi saluran kemih	319
8.	Tonsilofaringitis	319
9.	Demam tifoid dan paratifoid	300
10.	Hipertensi esensial	294

Sumber: RSUD dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor

Source: *dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Hospital, Tanjung Selor*



**Tabel 4.2.6** Jumlah Bayi Lahir menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** Number of Births by Subdistrict and Sex in Bulungan Regency, 2015

No	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Kelahiran			
		Laki-laki Male		Perempuan Female	
		Hidup Life	Mati Death	Hidup Life	Mati Death
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(7)
1	Peso	45	0	40	0
2	Peso Hilir	30	0	23	0
3	Tanjung Palas	166	6	147	0
4	Tanjung Palas Barat	66	4	45	1
5	Tanjung Palas Utara	103	1	102	0
6	Tanjung Palas Timur	105	2	108	0
7	Tanjung Selor	484	4	474	2
8	Tanjung Palas Tengah	93	0	69	1
9	Sekatak	117	3	101	1
10	Bunyu	126	1	136	2
<b>Bulungan</b>		<b>1335</b>	<b>21</b>	<b>1245</b>	<b>7</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan

**Tabel 4.2.7** Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS, dan IMS Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** *Number of Cases of HIV, AIDS, and Sexually Transmitted Infection, by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	HIV <i>HIV</i>	AIDS <i>AIDS</i>	IMS <i>Sexually Transmitted Infection</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	-	2
2	Peso Hilir	-	-	-
3	Tanjung Palas	-	1	24
4	Tanjung Palas Barat	1	1	-
5	Tanjung Palas Utara	1	-	3
6	Tanjung Palas Timur	1	1	1
7	Tanjung Selor	4	8	10
8	Tanjung Palas Tengah	-	2	-
9	Sekatak	5	2	18
10	Buriyu	1	1	2
	<b>Bulungan</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>60</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: *Healthy Agency of Bulungan*

**Tabel 4.2.8** Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KKB <i>Family Planning Clinics</i>	PPKBD <i>Village Family Planning Service Units</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Peso	1	10
2	Peso Hilir	2	6
3	Tanjung Palas	2	9
4	Tanjung Palas Barat	2	5
5	Tanjung Palas Utara	1	6
6	Tanjung Palas Timur	2	8
7	Tanjung Selor	5	9
8	Tanjung Palas Tengah	1	3
9	Sekatak	2	22
10	Bunyu	2	3
	<b>Bulungan</b>	<b>20</b>	<b>81</b>

Sumber: BPPAKB Kabupaten Bulungan

Source: Women Empowerment, Children Protection, and Birth Control Office of Bulungan

**Tabel 4.2.9** Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** *Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants		
			IUD	MOW/ MOP	Kondom Condom
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Peso	757	17	19	5
2	Peso Hilir	615	4	2	0
3	Tanjung Palas	2 631	46	75	28
4	Tanjung Palas Barat	1 139	26	9	5
5	Tanjung Palas Utara	1 835	36	39	12
6	Tanjung Palas Timur	1 883	31	29	26
7	Tanjung Selor	9 190	520	28 7	158
8	Tanjung Palas Tengah	1 557	19	30	15
9	Sekatak	2 030	9	4	27
10	Bunyu	2 193	45	58	125
	<b>Bulungan</b>	<b>2 3830</b>	<b>753</b>	<b>552</b>	<b>401</b>

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.2.9

Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
	Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1 Peso	42	172	227	482
2 Peso Hilir	29	98	202	335
3 Tanjung Palas	151	848	726	1 874
4 Tanjung Palas Barat	51	281	406	778
5 Tanjung Palas Utara	145	667	376	1 275
6 Tanjung Palas Timur	186	560	536	1 368
7 Tanjung Selor	255	2 133	2 123	5 476
8 Tanjung Palas Tengah	137	548	388	1 137
9 Sekatak	52	775	508	1 375
10 Bunyu	15	535	492	1 270
<b>Bulungan</b>	<b>1 063</b>	<b>6 617</b>	<b>5 984</b>	<b>15 370</b>

Sumber: BPPAKB Kabupaten Bulungan

Source: Women Empowerment, Children Protection, and Birth Control Office of Bulungan

**Tabel 4.2.10 Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, dan Balita di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table** *Number of Death of Neonatal, Infant and Toddler in Bulungan Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Neonatal	Bayi	Anak Balita	Balita
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	2	2	-	2
2. Peso Hilir	-	-	-	-
3. Tanjung Palas	8	8	1	9
4. Tanjung Palas Barat	6	6	2	8
5. Tanjung Palas Utara	2	2	1	3
6. Tanjung Palas Timur	5	6	1	7
7. Tanjung Selor	8	9	-	9
8. Tanjung Palas Tengah	3	4	-	4
9. Sekatak	2	5	3	8
10. Bunyu	2	3	2	5
<b>Angka Kematian</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>4</b>	<b>21</b>
<b>Jumlah Kabupaten</b>	<b>38</b>	<b>45</b>	<b>10</b>	<b>55</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan

**Tabel 4.2.11 Jumlah Kelahiran menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table** *Number of Birth by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Lahir Hidup Life	Lahir Mati Death	Total Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Peso	85	-	85
2. Peso Hilir	53	-	53
3. Tanjung Palas	213	6	219
4. Tanjung Palas Barat	111	5	116
5. Tanjung Palas Utara	205	1	206
6. Tanjung Palas Timur	213	2	215
7. Tanjung Selor	858	6	864
8. Tanjung Palas Tengah	162	1	163
9. Sekatak	218	4	222
10. Bunyu	262	3	265
<b>Jumlah Total</b>	<b>2 580</b>	<b>28</b>	<b>2 608</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan

**Tabel 4.2.12 Jumlah Kematian Ibu menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table**  
**Maternal Mortality by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015**

Kecamatan Subdistrict	Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Peso	-	-	-
2. Peso Hilir	-	-	-
3. Tanjung Palas	-	-	-
4. Tanjung Palas Barat	-	-	-
5. Tanjung Palas Utara	1	-	-
6. Tanjung Palas Timur	-	-	-
7. Tanjung Selor	-	-	1
8. Tanjung Palas Tengah	-	-	-
9. Sekatak	-	-	-
10. Bunyu	-	-	-
<b>Jumlah Total</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Source: Healthy Agency of Bulungan



### 4.3 AGAMA/RELIGION

**Tabel 4.3.1** Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Population by Regency/City and Religion in Bulungan Regency, 2015*

Kecamatan <i>Regency/City</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Peso	604	3632	83	-	4	-
2. Peso Hilir	368	3388	532	-	-	1
3. Tanjung Palas	12 266	3 594	359	1	1	-
4. Tanjung Palas Barat	2 313	3 358	943	1	5	-
5. Tanjung Palas Utara	8 187	2 047	557	4	8	-
6. Tanjung Palas Timur	9 611	2 554	108	2	7	-
7. Tanjung Selor	37 507	7 667	1 726	59	599	6
8. Tanjung Palas Tengah	9 085	424	408	4	-	-
9. Sekatak	5 453	1 227	3 025	-	1	-
10. Bunyu	11 642	862	265	5	26	-
<b>Bulungan</b>	<b>97 036</b>	<b>29 253</b>	<b>8 006</b>	<b>76</b>	<b>651</b>	<b>7</b>

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Bulungan, Melalui Kementerian Agama Kabupaten Bulungan

**Tabel 4.3.2 Banyaknya Sarana Ibadah Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Table**  
**Number of Praying Facility by Subdistrict in Bulungan Regency, 2015**

	<b>Kecamatan Subdistrict</b>	<b>Masjid Mosque</b>	<b>Mushola Mushola</b>	<b>Gereja Protestan Christian Church</b>	<b>Gereja Katholik Catholic Church</b>	<b>Pura Temple</b>	<b>Vihara Vihara</b>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso	1	-	15	3	-	-
2	Peso Hilir	2	1	11	7	-	-
3	Tanjung Palas	13	22	11	1	-	-
4	Tanjung Palas Barat	6	4	11	3	-	-
5	Tanjung Palas Utara	7	27	9	3	-	-
6	Tanjung Palas Timur	19	11	19	2	-	-
7	Tanjung Selor	40	41	33	5	1	1
8	Tanjung Palas Tengah	20	24	9	1	-	-
9	Sekatak	11	5	6	9	-	-
10	Bunyu	16	12	5	1	-	-
	<b>Bulungan</b>	<b>135</b>	<b>147</b>	<b>129</b>	<b>35</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

Sumber: Kementerian Agama Kabupaten Bulungan

Source: Religion Ministry of Bulungan

#### 4.4 KRIMINALITAS/CRIME

**Tabel 4.4.1** Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan di POLRES Bulungan, 2013–2015  
**Table** *Number of Reported Criminal Cases in Police Office of Bulungan, 2013–2015*

Bulan Month		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Januari	17	14	21
2	Februari	14	19	20
3	Maret	13	20	20
4	April	10	16	18
5	Mei	22	16	22
6	Juni	8	19	23
7	Juli	10	13	17
8	Agustus	20	12	18
9	September	9	20	16
10	Oktober	7	21	19
11	November	10	22	26
12	Desember	3	26	17
<b>BULUNGAN</b>		<b>143</b>	<b>218</b>	<b>237</b>

Sumber: Kantor POLRES Bulungan

Source: Police Office of Bulungan

**Tabel 4.4.2** **Persentase Penyelesaian Tindak Pidana di POLRES Bulungan, 2014–2015**  
**Table** *Percentage of Crime Clearance Rate in Police Office of Bulungan, 2014–2015*

Bulan Month		2014	2015
(1)		(2)	(3)
1	Januari	7,14	38,10
2	Februari	52,63	55,00
3	Maret	105,00	45,00
4	April	75,00	66,67
5	Mei	43,75	36,36
6	Juni	68,42	78,26
7	Juli	46,15	35,29
8	Agustus	50,00	72,22
9	September	55,00	31,25
10	Oktober	28,57	84,21
11	November	68,18	69,23
12	Desember	42,31	88,24
<b>BULUNGAN</b>		<b>54,59</b>	<b>58,65</b>

Sumber: Kantor POLRES Bulungan

Source: *Police Office of Bulungan*

## 4.5 KEMISKINAN/POVERTY

**Tabel 4.5.1** Jumlah Keluarga Menurut Kecamatan dan Klasifikasi Keluarga di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Number of Households by Subdistrict and Household Classification in Bulungan Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Pra Sejahtera Pre- prosperous Family	Keluarga Sejahtera Prosperous Family				Jumlah Total	
		I	II	III	III+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
1	Peso	80	176	307	312	44	919
2	Peso Hilir	65	233	315	206	80	949
3	Tanjung Palas	93	657	1 001	1 933	67	3 751
4	Tanjung Palas Barat	17	454	419	732	7	1 629
5	Tanjung Palas Utara	272	688	798	936	158	2 852
6	Tanjung Palas Timur	365	444	629	855	257	2 550
7	Tanjung Selor	580	1 682	2 797	3 575	1 682	10 316
8	Tanjung Palas Tengah	179	686	289	869	91	2 114
9	Sekatak	728	549	373	294	142	2 086
10	Bunyu	52	560	381	1 792	364	3 149
<b>Bulungan</b>		<b>2 431</b>	<b>6 179</b>	<b>7 309</b>	<b>11 504</b>	<b>2 892</b>	<b>30 315</b>

Sumber: BPPAKB Kabupaten Bulungan

Source: Women Empowerment, Children Protection, and Birth Control Office of Bulungan

**Tabel 4.5.2** **Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Bulungan, 2010–2015**  
***Poverty Line and Number of Poor People in Bulungan Regency, 2010–2015***

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	248 653	16 600	14,58
2011	283 179	14 400	12,14
2012	302 225	13 700	11,76
2013	322 878	14 240	12,04
2014	333 804	14 468	12,03
2015	...	...	...

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015  
 Source: National Socio Economic Survey 2015



# 5

**PERTANIAN**  
**AGRICULTURE**

<http://bulungankab.bps.go.id>





## PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.

1. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.

2. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

## TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.

1. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting

2. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
4. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

*when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.*

3. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
4. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

5. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
5. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
6. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**  
**Tanaman sayuran semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.  
**Tanaman buah-buahan semusim** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
6. **Seasonal vegetable and fruit plants**  
**Seasonal vegetable plants** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.  
**Seasonal fruit plants** are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
7. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**  
**Tanaman buah-buahan tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
7. **Annual fruit and vegetable plants**  
**Annual fruit plants** are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.  
**Annual vegetable plants** are plants

**Tanaman sayuran tahunan** adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

*which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.*

8. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

8. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

9. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

9. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

10. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

10. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

11. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

11. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

**Tanaman yang dipanen sekaligus/**

**Entirely plants harvested/demolished** are plants usually

**habis/dibongkar** adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

**Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis** adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

*harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.*

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

12. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

*12. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

13. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

*13. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the*

## AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

*Directorate General of Estates.*

14. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
  15. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
  16. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
  17. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
  18. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
14. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
  15. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
  16. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
  17. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
  18. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

*or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.*

19. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Kabupaten. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

*19. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).*

20. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

*20. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).*

21. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

*21. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for*



## AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

*preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.*

22. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

22. *A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.*

23. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

23. *In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.*

24. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

24. *Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.*

25. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

25. *Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion*

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

*control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.*

26. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.
26. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*
27. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.
27. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary. Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA); Game Hunting Park (TB) Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.*
28. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat
28. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

## AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

*classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.*

29. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

*29. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.*

30. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

*30. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.*

31. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

*31. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be*

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

*granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.*

32. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
32. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
33. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
33. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
34. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat
34. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

*pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.*

35. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

*35. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.*

36. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

*36. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:*

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

*marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.*

37. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

37. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

38. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

<http://bulungankab.bps.go.id>

## 5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

**Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah menurut Jenis Pengairan di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015**  
*Area of Wetland by Type of Irrigation in Bulungan Regency (hectar), 2015*

Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>		Luas <i>Area</i>
(1)		(2)
<b>Sawah Irigasi</b>		
1.	Irigasi Teknis	389
2.	Irigasi Setengah Teknis	702
3.	Irigasi Sederhana (PU)	3 010
4.	Irigasi Non PU	2 029
<b>Sawah Non Irigasi</b>		
1.	Sawah Tadah Hujan	4 544
2.	Sawah Pasang Surut	6 897
3.	Sawah Lebak	35
4.	Polder dan Sawah Lainnya	25
<b>Bulungan</b>		<b>17 631</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan  
 Source : Agriculture Agency of Bulungan



**Tabel 5.1.2 Luas Lahan Bukan Sawah di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015**  
**Table Area of Dry Field in Bulungan Regency (hectar), 2015**

Penggunaan Lahan <i>Land Use</i>		Luas <i>Area</i>
(1)		(2)
<b>Lahan Kering</b>		
1.	Pekarangan	3 606
2.	Tegal/ Kebun	12 614
3.	Ladang/ Huma	22 638
4.	Padang Rumput	4 551
5.	Sementara tidak ditanami	73 089
6.	Ditanami Pohon/ Hutan Rakyat	65 192
7.	Hutan Negara	734 452
8.	Perkebunan	91 394
9.	Lain-lain	257 441
<b>Lahan Lainnya</b>		
1.	Rawa-rawa (Yang Tidak Ditanami)	22 187
2.	Tambak	13 303
3.	Kolam/ Tebat/ Empang	94
<b>Bulungan</b>		<b>1 300 561</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan  
 Source : Agriculture Agency of Bulungan

**Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi dan Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (Hektar), 2015**  
**Harvested Area of Rice and Pulses in Bulungan Regency (Hectar), 2015**

	Kecamatan <i>Regency/City</i>	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peso	65	2 307	-	-
2.	Peso Hilir	-	2 050	-	8
3.	Tanjung Palas	567	1 716	19	88
4.	Tanjung Palas Barat	278	2 716	7	89
5.	Tanjung Palas Utara	898	2 698	16	338
6.	Tanjung Palas Timur	433	3 585	24	723
7.	Tanjung Selor	948	2 476	16	145
8.	Tanjung Palas Tengah	2 499	2 300	165	700
9.	Sekatak	222	332	13	308
10.	<b>Bunyu</b>	-	-	6	-
	<b>Bulungan</b>	<b>5 910</b>	<b>20 180</b>	<b>266</b>	<b>2 399</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

Lanjutan Tabel 5.1.3

	Kecamatan <i>Regency/City</i>	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Peso	17	37	18	14
2.	Peso Hilir	2	-	1	-
3.	Tanjung Palas	7	2	8	4
4.	Tanjung Palas Barat	7	7	11	8
5.	Tanjung Palas Utara	13	13	17	29
6.	Tanjung Palas Timur	13	6	36	12
7.	Tanjung Selor	8	5	15	6
8.	Tanjung Palas Tengah	29	18	196	38
9.	Sekatak	4	-	18	6
10.	Bunyu	3	-	4	2
	<b>Bulungan</b>	<b>103</b>	<b>88</b>	<b>324</b>	<b>119</b>

**Tabel 5.1.4** Produksi Padi dan Palawija Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (Ton), 2015  
**Table** Production of Rice and Pulses in Bulungan Regency (Ton), 2015

	Kecamatan Regency/City	Padi Sawah	Padi Ladang	Jagung	Kedelai
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Peso	196	4 549	-	-
2.	Peso Hilir	-	3 395	-	-
3.	Tanjung Palas	2 415	4 175	39	176
4.	Tanjung Palas Barat	837	5 891	14	85
5.	Tanjung Palas Utara	4 108	5 785	34	338
6.	Tanjung Palas Timur	1 646	8 722	9	691
7.	Tanjung Selor	4 245	6 504	34	137
8.	Tanjung Palas Tengah	11 073	5 557	341	700
9.	Sekatak	693	803	26	-
10.	Bunyu	-	-	13	-
	<b>Bulungan</b>	<b>25 213</b>	<b>45 881</b>	<b>510</b>	<b>2 127</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

Lanjutan Tabel 5.1.4

	Kecamatan <i>Regency/City</i>	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Peso	17	33	240	112
2.	Peso Hilir	2	-	13	-
3.	Tanjung Palas	7	2	114	34
4.	Tanjung Palas Barat	7	-	154	68
5.	Tanjung Palas Utara	13	12	237	262
6.	Tanjung Palas Timur	13	6	504	108
7.	Tanjung Selor	8	5	209	55
8.	Tanjung Palas Tengah	30	18	2 731	343
9.	Sekatak	4	-	245	53
10.	<b>Bunyu</b>	-	-	53	16
	<b>Bulungan</b>	<b>101</b>	<b>76</b>	<b>4 500</b>	<b>1 051</b>

## 5.2 HORTIKULTURA/HORTICULTURE

**Tabel 5.2.1** Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bulungan (Kuintal), 2015  
**Table** *Production of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Bulungan Regency (Kw), 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah	Bawang Daun	Kubis	Petai/ Sawi	Kacang Panjang	Cabe Rawit	Cabe Besar
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Peso	-	100,0	-	150,0	260,0	160,0	-
2	Peso Hilir	-	-	-	-	40,0	40,0	-
3	Tanjung Palas Barat	-	9,0	-	2,0	30,0	41,0	7,0
4	Tanjung Palas	-	-	-	40,0	36,0	46,0	14,0
5	Tanjung Selor	-	306,0	3,0	382,0	689,0	288,0	130,0
6	Tanjung Palas Timur	-	125,0	-	325,0	230,0	225,0	110,0
7	Tanjung Palas Tengah	-	-	-	1 991,0	4 016,0	1 446,0	-
8	Tanjung Palas Utara	-	-	-	-	70,0	66,0	24,0
9	Sekatak	-	-	-	491,0	1 800,0	1 550,0	1 510,0
10	Bunyu	-	600,0	-	2 250,0	1 019,0	503,0	395,0
	<b>Bulungan</b>	-	<b>1 140,0</b>	<b>3,0</b>	<b>5 631,0</b>	<b>8 190,0</b>	<b>4 365,0</b>	<b>2 190,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan  
 Source : Agriculture Agency of Bulungan

Lanjutan Tabel 5.2.1

	Kecamatan Subdistrict	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Kangkung	Bayam
	(1)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Peso	-	40,0	100,0	-	250,0	150,0
2	Peso Hilir	-	10,0	-	-	310,0	-
3	Tanjung Palas Barat	17,0	14,0	2,0	9,0	10,0	11,0
4	Tanjung Palas	4,0	44,0	16,0	10,0	44,0	66,0
5	Tanjung Selor	258,0	233,0	115,0	739,0	706,0	470,0
6	Tanjung Palas Timur	320,0	195,0	60,0	200,0	140,0	240,0
7	Tanjung Palas Tengah	-	635,0	691,0	-	1 088,0	1 150,0
8	Tanjung Palas Utara	30,0	44,0	35,0	51,0	55,0	67,0
9	Sekatak	1 150,0	1 835,0	-	1 580,0	1 480,0	1 140,0
10	Bunyu	504,0	778,0	746,0	852,0	2 700,0	660,0
	<b>Bulungan</b>	<b>2 283,0</b>	<b>4 828,0</b>	<b>1 765,0</b>	<b>3 441,0</b>	<b>6 783,0</b>	<b>3 954,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

**Tabel 5.2.2** Produksi Tanaman Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Bulungan (Kw), 2015  
**Table** *Production of Fruits by Subdistrict and Kind of Plant in Bulungan Regency (Kw), 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Alpukat	Mangga	Rambutan	Duku/ Langsat	Jeruk Besar	Durian
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso	-	1 305,0	2 243,0	6 640,0	-	111,0
2	Peso Hilir	-	-	3 000,0	-	-	-
3	Tanjung Palas Barat	-	400,0	900,0	1 500,0	-	-
4	Tanjung Palas	-	-	-	-	-	-
5	Tanjung Selor	-	-	160,0	-	2,0	21,0
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	30,0	250,0	516,0	503,0	21,0	901,0
8	Tanjung Palas Utara	15 000,0	-	160,0	-	3,0	21,0
9	Sekatak	12,0	994,0	17 973,0	11 145,0	6,0	11 922,0
10	Bunyu	-	228,0	100,0	-	-	27,0
	<b>Bulungan</b>	<b>15 048,0</b>	<b>3 177,0</b>	<b>25 052,0</b>	<b>19 788,0</b>	<b>32,0</b>	<b>13 003,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan



Lanjutan Tabel 5.2.2

	Kecamatan Subdistrict	Jambu Biji	Jambu Air	Nangka/ Cimpeidak	Sukun	Melinjo	Belimbing
	(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Peso	-	2,0	-	44,0	-	-
2	Peso Hilir	-	-	-	10,0	-	14,0
3	Tanjung Palas Barat	12,0	26,0	2 000,0	7,0	9,0	16,0
4	Tanjung Palas	-	-	-	-	-	-
5	Tanjung Selor	-	-	2,0	1,0	1,0	-
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	26,0	-	757,0	-	-	4,0
8	Tanjung Palas Utara	6,0	-	28,0	8,0	1,0	-
9	Sekatak	48,0	17,0	12 504,0	414,0	66,0	3,0
10	Bunyu	17,0	-	596,0	61,0	-	10,0
	<b>Bulungan</b>	<b>109,0</b>	<b>45,0</b>	<b>15 887,0</b>	<b>545,0</b>	<b>77,0</b>	<b>47,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

Lanjutan Tabel 5.2.2

	Kecamatan Subdistrict	Sawo	Pisang	Pepaya	Nanas	Salak
	(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
1	Peso	-	176,0	14,0	12,0	-
2	Peso Hilir	-	1 067,0	17,0	5,0	-
3	Tanjung Palas Barat	2,0	139,0	8,0	144,0	-
4	Tanjung Palas	-	-	-	-	-
5	Tanjung Selor	-	2,0	3,0	1,0	2,0
6	Tanjung Palas Timur	-	-	-	-	-
7	Tanjung Palas Tengah	36,0	36,0	150,0	150,0	36,0
8	Tanjung Palas Utara	1,0	58,0	6,0	3,0	8,0
9	Sekatak	10,0	3 047,0	590,0	2 362,0	107,0
10	Bunyu	17,0	404,0	408,0	-	18,0
	<b>Bulungan</b>	<b>66,0</b>	<b>4 929,0</b>	<b>1 196,0</b>	<b>2 677,0</b>	<b>171,0</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

### 5.3 PERKEBUNAN/ESTATE CROPS

**Tabel 5.3.1** Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015  
*Planted Area of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Bulungan Regency (hectare), 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Peso	-	-	-	-	-	-	-
2	Peso Hilir	-	13,50	-	33,00	4,00	186,00	-
3	Tanjung Palas	75,00	194,00	-	30,00	8,00	35,00	-
4	Tanjung Palas Barat	-	79,00	-	32,00	4,00	100,00	-
5	Tanjung Palas Utara	-	108,00	-	-	10,00	-	-
6	Tanjung Palas Timur	57,00	65,00	-	34,00	43,00	77,00	-
7	Tanjung Selor	37,50	65,00	-	8,00	52,00	17,00	-
8	Tanjung Palas Tengah	30,00	160,00	-	7,00	8,00	15,00	-
9	Sekatak	30,00	153,00	-	28,00	5,00	8,00	-
10	Bunyu	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Bulungan</b>	<b>229,5</b>	<b>837,5</b>	<b>-</b>	<b>172,0</b>	<b>134,0</b>	<b>438,0</b>	<b>-</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

**Tabel 5.3.2** **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bulungan (ton), 2015**  
**Table** **Production of Estate Crops by Subdistrict and Kind of Crop in Bulungan Regency (ton), 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Karet Rubber	Kelapa Coconut	Kelapa Sawit Oil Palm	Kopi Coffee	Lada Pepper	Kakao Cocoa	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Peso	-	-	-	-	-	-	-
2	Peso Hilir	-	0,15	-	-	-	0,20	-
3	Tanjung Palas	-	68,00	-	5,00	3,00	10,00	-
4	Tanjung Palas Barat	-	14,00	-	1,00	2,57	104,00	-
5	Tanjung Palas Utara	-	72,00	-	-	1,40	-	-
6	Tanjung Palas Timur	2,00	22,00	-	14,00	41,00	31,50	-
7	Tanjung Selor	-	36,00	-	2,00	22,00	4,00	-
8	Tanjung Palas Tengah	-	41,00	-	3,00	1,00	2,40	-
9	Sekatak	-	21,31	-	3,00	1,65	5,00	-
10	Bunyu	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Bulungan</b>	<b>2,00</b>	<b>274,46</b>	<b>-</b>	<b>28,00</b>	<b>72,62</b>	<b>157,10</b>	<b>-</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

## 5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

**Tabel 5.4.1** Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Livestock Population by Subdistrict and Kind of Livestock in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Peso	-	30	-	-	68	-	1 972
2	Peso Hilir	-	84	-	-	72	-	2 084
3	Tanjung Palas	-	1 684	-	-	1 684	-	595
4	Tanjung Palas Barat	-	172	-	-	285	-	872
5	Tanjung Palas Utara	-	1 976	3	-	2 069	-	1 163
6	Tanjung Palas Timur	-	963	-	1	753	-	869
7	Tanjung Selor	-	1 657	23	-	2 657	-	578
8	Tanjung Palas Tengah	-	526	-	-	398	-	269
9	Sekatak	-	234	-	-	353	-	547
10	Bunyu	-	482	-	-	597	-	-
	<b>Bulungan</b>	-	<b>7 813</b>	<b>26</b>	<b>1</b>	<b>8 936</b>	-	<b>8 949</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

**Tabel 5.4.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Bulungan, 2015**  
***Poultry Population by Subdistrict and Kind of Poultry in Bulungan Regency, 2015***

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik <i>Duck</i>	Itik Manila <i>Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peso	22 585	-	-	231	185
2	Peso Hilir	36 916	-	-	264	194
3	Tanjung Palas	54 321	-	22 335	608	582
4	Tanjung Palas Barat	32 376	-	-	213	233
5	Tanjung Palas Utara	36 632	-	15 200	326	528
6	Tanjung Palas Timur	50 581	-	9 500	398	457
7	Tanjung Selor	77 713	5 000	491 731	730	722
8	Tanjung Palas Tengah	41 489	-	-	382	376
9	Sekatak	37 668	-	9 100	268	141
10	Bunyu	36 652	-	7 950	369	150
	<b>Bulungan</b>	<b>426 933</b>	<b>5 000</b>	<b>555 816</b>	<b>3 789</b>	<b>3 568</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan  
 Source : Agriculture Agency of Bulungan

**Tabel 5.4.3** Jumlah Ternak yang Dipotong Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Bulungan, 2015  
**Table** *Livestock Slaughtered by Sub District and Kind of Livestock in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Peso	3	-	-	2	-	986
2	Peso Hilir	8	-	-	3	-	991
3	Tanjung Palas	78	-	-	84	-	268
4	Tanjung Palas Barat	17	-	-	9	-	545
5	Tanjung Palas Utara	198	-	-	40	-	523
6	Tanjung Palas Timur	97	-	-	16	-	391
7	Tanjung Selor	518	-	-	133	-	375
8	Tanjung Palas Tengah	53	-	-	13	-	121
9	Sekatak	23	-	-	7	-	360
10	Bunyu	48	-	-	18	-	-
	<b>Bulungan</b>	<b>1 043</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>325</b>	<b>-</b>	<b>4 560</b>

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Bulungan

Source : Agriculture Agency of Bulungan

5.5 PERIKANAN/*FISHERY*

**Tabel 5.5.1** Jumlah Rumah Tangga Perikanan Menurut Subsektor di Kabupaten Bulungan, 2013- 2015  
**Table** *Number of Fishery Households by Subsector in Bulungan Regency, 2013 - 2015*

Subsektor <i>Subsector</i>	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Perikanan Tangkap :	2 451	2 952	2 982
a. Perairan Laut	1 869	2 345	2 345
b. Perairan Umum	582	607	637
2.Perikanan Budidaya:	3 162	3 221	3 321
a. Tambak	2 555	2 565	2 596
b. Kolam	571	591	625
c. Keramba	36	-	-
d. Sawah (Mina Padi)	-	-	-
e. Laut	-	65	100
<b>Bulungan</b>	<b>5 613</b>	<b>6 173</b>	<b>6 303</b>

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulungan

Source: *Fishery and Ocean Department of Bulungan*



**Tabel 5.5.2** Produksi Perikanan Menurut Subsektor di Kabupaten Bulungan (ton), 2013- 2015  
**Table** Production of Fish by Subsector in Bulungan Regency (ton), 2013 - 2015

Kecamatan Subdistrict	Tahun		
	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)
1.Perikanan Tangkap :	3 303,80	5 365,00	5 433,70
a. Perairan Laut	3 033,00	5 013,00	5 075,00
b. Perairan Umum	270,80	352,00	358,70
2.Perikanan Budidaya:	3 764,47	4 104,15	4 295,99
a. Tambak	3 735,00	3 831,61	3 991,68
b. Kolam	29,47	133,54	141,81
c. Keramba	-	-	-
d. Sawah (Mina Padi)	-	-	-
e. Laut	-	139,00	162,50
<b>Bulungan</b>	<b>7 068,27</b>	<b>9 469,15</b>	<b>9 729,69</b>

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulungan

Source: Fishery and Ocean Department of Bulungan

**Tabel 5.5.3 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Bulungan Regency, 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Peso	-	30	-
2	Peso Hilir	-	10	-
3	Tanjung Palas	-	274	-
4	Tanjung Palas Barat	-	94	-
5	Tanjung Palas Utara	-	37	11
6	Tanjung Palas Timur	-	53	146
7	Tanjung Selor	-	323	13
8	Tanjung Palas Tengah	-	415	172
9	Sekatak	-	425	-
10	Bunyu	-	210	66
	<b>Bulungan</b>	-	<b>1 871</b>	<b>408</b>

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bulungan

Source: *Fishery and Ocean Department of Bulungan*

5.6 KEHUTANAN/FORESTY

**Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan (hektar), 2015**  
**Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Bulungan Regency (hectare), 2015**

Tahun Year	Hutan Lindung Protection Forest	Suaka Alam dan Pelestarian Alam Sanctuary Reserve and Nature Conservation Area	Hutan Produksi Production Forest			Jumlah Luas Hutan dan Perairan Total Forest and Water Area
			Terbatas Limited	Tetap Permanent	Dapat Dikonversi Convertible	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2013	235 375,3	-	324 015,6	466 921,2	-	...
2014	235 375,3	-	324 015,6	466 921,2	-	...
2015	235 375,3	-	324 015,6	466 921,2	-	...

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Bulungan  
 Source: Forestry Department of Bulungan

**Tabel 5.6.2 Produksi Kayu Bulat di Kabupaten Bulungan (m3), 2011–2015**  
**Table**  
**Logs Production in Bulungan Regency (m3), 2011–2015**

<b>Bulan</b> <b>Month</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	16.852,46	435,27	10 031,41	-	-
Pebruari	23.100,29	12 915,55	6 380,53	-	-
Maret	32.602,65	28 996,37	28 258,49	-	-
April	34.774,31	10 629,65	26 782,76	-	-
M e i	44.397,45	37 771,66	32 890,99	-	-
J u n i	26.146,87	39 481,16	31 984,73	-	-
J u l i	55 784,98	28 475,88	41 333,76	-	36 741,05
Agustus	45 093,86	12 708,10	39 363,09	-	26 341,07
September	34.318,88	18 855,63	39 680,47	-	43 444,80
Oktober	38.867,61	16 933,99	38 063,68	-	159 706,27
Nopember	28.408,29	3 658,84	29 532,73	-	53 652,14
Desember	28.959,29	1 818,83	27 701,08	-	45 901,63
<b>J u m l a h</b>	<b>409 311,94</b>	<b>212 680,93</b>	<b>352 053,72</b>	<b>-</b>	<b>365 786,96</b>

Sumber: Dinas Kehutanan Kabupaten Bulungan

Source: *Forestry Department of Bulungan*

<http://bulungankab.bps.go.id>

# **6** INDUSTRI, PERTAMBANGAN, ENERGI, DAN KONSTRUKSI

*INDUSTRY, MINING, ENERGY,  
AND CONSTRUCTION*

<http://bulungankab.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

**TECHNICAL NOTES**

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
  2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
  3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam
1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
  2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
  3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.



kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

*groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.*

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<http://bulungankab.bps.go.id>

<http://bulungankab.bps.go.id>

## 6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

**Tabel 6.1.1** Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Number of Establishments and Employees by Industrial Classification in Bulungan Regency, 2015*

Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi <i>Production Value</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2014</b>			
Perdagangan Kecil Menengah	1 938	2 948	108 042 000 000
Industri Kecil	863	26 113	181 131 000 000
Industri Menengah	-	-	-
<b>2015</b>			
Perdagangan Kecil Menengah	2 813	3 466	124 527 000 000
Industri Kecil	868	2 685	187 165 000 000
Industri Menengah	-	-	-

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bulungan

Source: Industry, Trade, and Cooperative Agency of Bulungan

## 6.2 ENERGI/ENERGY

**Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
***Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level by Regency/City in Bulungan Regency, 2015***

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunk (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2012	17 576,00	49 380 775,00	46 482 196,00	998 151,00	1 900 428,00
2013	22 439,00	56 430 986,00	52 989 534,00	157 743,00	3 283 659,00
2014	21 541,00	63 968 122,00	61 529 497,00	675 367,00	1 763 258,00
2015	24 579,00	68 817 925,00	65 816 024,00	897 769,00	3 001 901,00

Sumber: PT PLN Ranting Tanjung Selor

Source: State Electricity Company, Branch Tanjung Selor

**Tabel 6.2.2**

**Table** *Number of Registered Electricity Costumers by Category in Bulungan Regency, 2012–2015*

<b>Kategori Category</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Rumah Tangga (R)	16 430	18 934	21 825	23 367
Usaha (B)	1 245	1 384	1 508	1 604
Industri (I)	10	12	12	12
Sosial (S)	513	808	854	856
Pemerintah (P)	324	349	367	349
Layanan Khusus (L)	45	53	13	14
<b>Jumlah/Total</b>	<b>18 567</b>	<b>21 540</b>	<b>24 579</b>	<b>26 202</b>

Sumber: PT PLN Cabang Berau, Ranting Tanjung Selor

Source: State Electricity Company, Branch Tanjung Selor

**Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
**Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Bulungan Regency, 2015**

<b>Pelanggan Customers</b>	<b>Pelanggan Customers</b>	<b>Air Disalurkan Distributed Water (m<sup>3</sup>)</b>	<b>Nilai/Value (000 rupiah)</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Tangga (Tempat Tinggal), Instansi/Kantor Pemerintah	6 841	2 723 478,00	8 464 977
Hotel/Objek Wisata, Toko, Industri, Perusahaan	1 133	498 839,00	3 016 205
Badan Sosial, Rumah Sakit, Rumah Ibadah dsb.	84	62 831,00	138 230
Sarana (Fasilitas) Umum	-	-	-
Hydran Pelabuhan	-	-	-
Lainnya	-	-	-
<b>Jumlah / Total</b>	<b>8 058</b>	<b>3 285 148</b>	<b>11 619 412</b>

Sumber: PDAM Kabupaten Bulungan  
 Source: Local Water Company of Bulungan

## 6.3 PERTAMBANGAN/MINNING

**Tabel 6.3.1** Produksi Hasil Tambang di Kabupaten Bulungan, 2011-2015  
**Table** Production of Mining in Bulungan Regency, 2011-2015

Tahun Year	Batubara (Ton)	Minyak Bumi (Barrel)
(1)	(2)	(3)
2011	4 110 483	1 871 628
2012	9 379 123	2 661 569
2013	9 713 811	2 156 429
2014	9 769 517	2 186 648
2015*	...	...

Sumber: Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bulungan

Source: Mining and Energy Department of Bulungan

\* Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Bulungan pada tahun 2015 tidak melakukan monitoring dan pencatatan data sesuai UU Nomor 23 Tahun 2014 bahwa kegiatan pertambangan dan energi dialihkan dari kabupaten ke provinsi.





# **7**

**PERDAGANGAN  
TRADE**

<http://bulungankab.bps.go.id>



## 7.1 PERDAGANGAN/TRADE

**Tabel 7.1.1** Jumlah Perijinan dan Non Perijinan yang Dikeluarkan BPMPPT Kabupaten Bulungan, 2015  
*Number of Issued Licensing by BPMPPT of Bulungan, 2015*

Bulan	Jenis									
	SITU	SIUP	TDP	IMTA	IUH	IURM	PLPS/LP	IKAD	IMB	IUJKN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Januari	5	33	35	-	1	-	-	-	6	18
Februari	12	32	33	-	-	-	-	-	2	25
Maret	21	40	42	-	-	1	-	-	2	15
April	33	31	31	-	-	-	-	-	-	4
Mei	7	28	34	1	-	-	-	-	1	5
Juni	6	45	45	-	1	-	-	-	7	5
Juli	3	15	15	-	-	-	-	-	2	4
Agustus	8	23	23	-	-	-	-	-	7	5
September	4	14	14	-	-	-	-	-	7	3
Oktober	4	35	36	-	1	1	-	-	-	2
November	12	39	39	-	-	-	-	-	7	8
Desember	10	26	28	-	-	-	-	-	6	2
<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>361</b>	<b>375</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>47</b>	<b>96</b>

Sumber/Source: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Bulungan

**Tabel 7.1.2 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan,2015**  
**Table Number of Trading Facilities by Subdistrict in Bulungan Regency,2015**

Kecamatan Subdistrict	Mall	Pertokoan/ Kel Ruko	Tradisional	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Peso	-	73	-	-	73
Peso Hilir	-	92	-	-	92
Tanjung Palas	-	318	2	-	320
Tanjung Palas Barat	-	126	-	-	126
Tanjung Palas Utara	-	139	2	-	141
Tanjung Palas Timur	-	288	2	-	290
Tanjung Selor	-	1 338	3	-	1 341
Tanjung Palas Tengah	-	102	-	-	102
Sekatak	-	210	3	-	213
Bunyu	-	176	2	-	178
<b>Jumlah/Total</b>	-	<b>2 862</b>	<b>14</b>	-	<b>2 876</b>

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bulungan  
 Source : Industry, Trade, and Cooperative Agency of Bulungan

**Tabel 7.1.3** Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Number of Cooperatives by Type of Cooperative and Subdistrict in Bulungan Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	KUD	Non KUD	Koperasi Sekolah	Lainnya <i>Other</i>	Jumlah <i>Total</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Peso	1	3	-	-	4
2	Peso Hilir	1	2	-	-	3
3	Tanjung Palas	-	6	-	-	6
4	Tanjung Palas Barat	1	2	-	-	3
5	Tanjung Palas Utara	-	9	-	-	9
6	Tanjung Palas Timur	1	19	-	-	20
7	Tanjung Selor	2	60	3	-	65
8	Tanjung Palas Tengah	-	9	-	-	9
9	Sekatak	-	14	-	-	14
10	Bunyu	1	12	-	-	13
	<b>Bulungan</b>	<b>7</b>	<b>136</b>	<b>3</b>	<b>-</b>	<b>146</b>

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bulungan

Source: *Industry, Trade, and Cooperative Agency of Bulungan*

<http://bulungankab.bps.go.id>

# 8

**HOTEL DAN PARIWISATA**

***HOTEL AND TOURISM***

<http://bulungkebab.bps.go.id>





**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
  - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
  - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak

**TECHNICAL NOTES**

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
  - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
  - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
  3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
  4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
  5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
  3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
  4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
  5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a

menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

*building or a part of a building. It is managed commercially and meets specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.*

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

<http://bulungankab.bps.go.id>

## 8.1 HOTEL/HOTEL

**Tabel 8.1.1** Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan dan Klasifikasi di Kabupaten Bulungan, 2014 dan 2015  
**Table** *Number of Hotel Accomodations by Subdistrict and Classification in Bulungan Regency, 2014 and 2015*

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hotel Bintang <i>Star Hotels</i>		Hotel Non Bintang <i>Non Star Hotels</i>	
	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Peso	-	-	3	3
2. Peso Hilir	-	-	-	-
3. Tanjung Palas	-	-	-	-
4. Tanjung Palas Barat	-	-	1	1
5. Tanjung Palas Utara	-	-	1	1
6. Tanjung Palas Timur	-	-	1	1
7. Tanjung Selor	-	-	29	29
8. Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-
9. Sekatak	-	-	1	1
10. Bunyu	-	-	3	3
<b>Bulungan</b>	-	-	<b>39</b>	<b>39</b>

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi, Bps Bulungan

Source: Accommodation Services Establishment Survey, Statistics Of Bulungan

**Tabel 8.1.2 Jumlah Akomodasi Hotel Menurut Kecamatan di Kabupaten Bulungan, 2014 dan 2015**  
**Number of Hotel Accommodations by Subdistrict in Bulungan Regency, 2014 and 2015**

Kecamatan Subdistrict	Hotel Hotels		Kamar Rooms		Tempat Tidur Beds	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Peso	3	3	21	21	38	38
2. Peso Hilir	-	-	-	-	-	-
3. Tanjung Palas	-	-	-	-	-	-
4. Tanjung Palas Barat	1	1	21	21	24	24
5. Tanjung Palas Utara	1	1	9	9	15	15
6. Tanjung Palas Timur	1	1	9	9	14	14
7. Tanjung Selor	29	29	547	547	818	818
8. Tanjung Palas Tengah	-	-	-	-	-	-
9. Sekatak	1	1	8	8	16	16
10. Bunyu	3	3	49	49	68	68
<b>Bulungan</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>664</b>	<b>664</b>	<b>993</b>	<b>993</b>

Sumber: Survei Perusahaan/Usaha Jasa Akomodasi, BPS Bulungan

Source: Accommodation Services Establishment Survey, Statistics of Bulungan

## 8.2 PARIWISATA/TOURISM

**Tabel 8.2.1** Klasifikasi Obyek Wisata di Kabupaten Bulungan, 2014-2015  
**Table** *Classification of Tourism Destination in Bulungan Regency, 2014-2015*

Jenis Wisata		Jumlah 2014	Jumlah 2015
(1)		(2)	(3)
1.	Alam	27	27
2.	Budaya	10	15
3.	Buatan	2	2
4.	Peninggalan Sejarah dan Purbakala	11	11
5.	Museum	1	1
6.	Art Gallery	5	5
7.	Taman Budaya	-	-
8.	Seni Pertunjukan	20	30
9.	Desa Kerajinan Tradisional	10	15
10.	Upacara Adat	6	10
11.	Taman Nasional	-	-
12.	Taman Hutan Raya	-	2
13.	Taman Wisata Alam	-	4
14.	Taman Buru	-	1
15.	Taman Wisata Laut	-	2

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

Source: Culture and Tourism Department of Bulungan



**Tabel 8.2.2 Perkembangan Kepariwisata di Kabupaten Bulungan, 2012-2015**  
**Table Progress of Tourism in Bulungan Regency, 2012-2015**

Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Obyek Wisata	38	26	31	31
2. Hotel/Akomodasi	35	32	33	33
3. Rumah Makan	72	30	30	30
4. Usaha Perjalanan Wisata	19	13	13	13
5. Toko Cenderamata	3	-	1	5
6. Pramuwisata	-	-	-	10
7. Jumlah Wisatawan				
a. Wisatawan Mancanegara	69	9 788	90	100
b. Wisatawan Nusantara	5 328	2 982	8 914	9 500

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bulungan

Source: Culture and Tourism Department of Bulungan

# 9

**TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI**  
***TRANSPORTATION AND COMMUNICATION***

<http://bulungankab.bps.go.id>

<http://bulungankab.bps.go.id>

**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil

**TECHNICAL NOTES**

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and

penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.

*motorcycles.*

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

5. ***Train*** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.

6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.

6. ***Passenger kilometer*** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.

7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.

7. ***Mean distance of journey per passenger*** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.

8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkat. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.

8. ***Ton-kilometer*** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.

9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang

9. ***Mean distance of cargoes loaded*** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-

- atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.
- kilometer divided by total ton of cargoes loaded.*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
  10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
  11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m<sup>3</sup>, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
  11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m<sup>3</sup>), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
  12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
  12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
  13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
  13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
  14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama
  14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post

seperti kantor pos dan kantor pos pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

*office and subsidiary of post office, the difference is that postal house is usually located in remote areas.*

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya

17. *Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.*

- yang relatif lebih murah.
18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. ***Cellular mobile phone** is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. ***The internet** is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio*



studio penyiaran radio dan fasilitas untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasi dengan penyiaran radio.

*broadcasting studios and facilities for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.*

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ke tiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia

21. *Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or*

- atas dasar langganan.
- can only available on a subscription basis.*
22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
- 22. Newspapers, journals, and bulletin/ magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
- 23. Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar
- 24. Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily*

koran harian. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

*newspaper. This term is usually associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.*

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

25. *Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.*

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

26. *Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.*

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada

27. *Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style*

masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

*that is easily understood by many people.*

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

<http://bulungankab.bps.go.id>

**Tabel 9.1.1 Panjang Jalan Kabupaten Menurut Keadaan Jalan di Kabupaten Bulungan (km), 2015**  
*Length of District Roads by Condition in Bulungan Regency (km), 2015*

Jenis Type	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority				Satuan Unit
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
I	Jenis Permukaan	...	...	475	Km
	Aspal	...	...	216	Km
	Kerikil	...	...	102	Km
	Beton	...	...	5	Km
	Tanah	...	...	152	Km
II	Kondisi Jalan	...	...	475	Km
	Baik	...	...	272	Km
	Sedang	...	...	159	Km
	Rusak	...	...	30	Km
	Rusak Berat	...	...	14	Km
III	Panjang Jalan	267	492	475	Km
	Arteri	-	-	-	Km
	Kolektor	267	492	205	Km
	Lokal	-	-	126	Km
	Lingkungan	-	-	143	Km
IV	Jembatan				
	Panjang	...	...	1 258	m
	Jumlah	...	...	46	Buah

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Bulungan

Source: Public Project and Planology Department of Bulungan

**Tabel 9.1.2 Banyaknya Kendaraan Bermotor yang Terdaftar di POLRES Bulungan, 2015**  
**Table** *Number of Registered Motor Vehicles in Bulungan Office, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kendaraan/Type of Vehicle			
	Mobil Penumpang Passenger Cars	Bus Buses	Mobil Barang/Truk Goods Cars/Trucks	Sepeda Motor Motorcycles
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2012	136	2	280	4 828
2013	245	3	376	5 502
2014	311	4	542	6 596
2015	403	6	487	4 763

Sumber: POLRES Bulungan

Source: Police Office of Bulungan

**Tabel 9.1.3** Banyaknya Surat yang Dikirim Kantor Pos Bulungan, 2015  
**Table** *Number of Sent Mail by Post Office of Bulungan, 2015*

Bulan	Surat Biasa		Tercatat		Surat Kilat		Pos Paket	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	SKH	Biasa	Kilat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Januari	-	-	100	5	-	1111	99	156
2.Pebruari	-	-	-	2	-	718	50	121
3.Maret	-	-	175	6	9	1091	95	171
4.April	-	-	50	1	32	959	145	177
5.Mei	-	-	100	3	25	1382	92	192
6.Juni	-	-	-	2	32	1226	139	259
7.Juli	-	-	150	3	6	879	130	223
8.Agustus	-	-	200	-	5	1027	148	196
9.September	-	-	100	-	1	1118	69	140
10.Oktober	-	-	-	-	125	922	89	149
11.Nopember	-	-	125	-	155	789	88	161
12. Desember	-	-	200	-	138	864	111	166
Jumlah 2015	-	-	1 200	28	522	12 086	1 255	2 111
2014	2 889	-	1 000	20	209	8 684	699	1 192
2013	4 129	4	648	37	529	7 898	571	1 560

Sumber : Kantor Pos Kabupaten Bulungan  
 Source : Post Office of Bulungan



**Tabel 9.1.4 Banyaknya Surat yang Diterima Kantor Pos Bulungan, 2015**  
**Table Number of Received Mail by Post Office of Bulungan, 2015**

Bulan	Surat Biasa		Tercatat		Surat Kilat		Pos Paket	
	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	SKH	Biasa	Kilat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.Januari	-	-	109	12	1 206	2 774	241	724
2.Pebruari	-	-	92	10	1 021	2 349	204	613
3.Maret	-	-	115	13	1 275	2 931	255	765
4.April	-	-	75	8	837	1 925	167	502
5.Mei	-	-	69	8	767	1 764	153	460
6.Juni	-	-	97	11	1 075	2 474	215	645
7.Juli	-	-	35	4	391	900	78	235
8.Agustus	-	-	141	16	1 562	3 592	312	937
9.September	-	-	166	18	1 849	4 252	370	1 109
10.Oktober	-	-	164	18	1 823	4 193	365	1 094
11.Nopember	-	-	179	20	1 991	4 579	398	1 194
12.Desember	-	-	152	17	1 693	3 894	339	1 016
Jumlah 2015	-	-	1 394	155	15 490	35 627	3 097	9 294
2014	11 010	7	534	69	9 000	61 128	2 070	5 961
2013	20 894	2	916	36	10 246	58 721	1 840	4 740

Sumber : Kantor Pos Kabupaten Bulungan  
 Source : Post Office of Bulungan

# 10

## KEUANGAN DAERAH DAN HARGA *LOCAL FINANCE AND PRICE*

<http://bulungankab.bps.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten** adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

**TECHNICAL NOTES**

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

<http://bulungankab.bps.go.id>

**10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE**

**Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Pendapatan (rupiah), 2012–2015**  
**Actual Revenues of Government of Bulungan Regency by Source of Revenues (rupiahs), 2012–2015**

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue</b>	<b>76 643 425 872,85</b>	<b>93 363 118 589,69</b>	<b>126 038 940 770,95</b>	<b>121 415 654 032,78</b>
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	...	...	...	11 865 135 936,56
1.2	Retribusi Daerah/Retributions	...	...	...	3 834 786 709,78
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Income of Regional Gov Corporate and Management of Separated Reg Gov Wealth</i>	...	...	...	23 110 383 579,22
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov Revenue	...	...	...	82 605 347 807,22
<b>2</b>	<b>Dana Perimbangan Balanced Budget</b>	<b>1 364 455 654 525,00</b>	<b>1 283 627 208 109,00</b>	<b>1 297 289 759 156,00</b>	<b>706 075 760 331,00</b>
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	...	...	...	381 346 088 331,00
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	...	...	...	-
2.3	Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	...	...	...	305 134 612 000,00
2.4	Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	...	...	...	19 595 060 000,00
<b>3</b>	<b>Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue</b>	<b>164 531 468 700,00</b>	<b>279 333 101 800,00</b>	<b>158 726 929 575,00</b>	<b>176 637 502 638,37</b>
3.1	Pendapatan Hibah/Grants	...	...	...	-
3.2	Dana Darurat Emergency Funds	...	...	...	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	...	...	...	50 949 079 638,37

## LOCAL FINANCE AND PRICE

3 4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah <i>Autonomous Region and Balancing Funds</i>	...	...	...	72 485 387 000,00
3 5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/ <i>financial assistance from province and other local government governments</i>	...	...	...	53 203 036 000,00
3 6	Lainnya/ <i>Other Funds</i>	...	...	...	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1 605 630 549 097,85</b>	<b>1 656 323 428 498,69</b>	<b>1 582 055 629 501,95</b>	<b>1 004 128 917 002,15</b>

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Bulungan

Source : *Financial and Regional Asset Management Department of Bulungan*

**Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Bulungan Menurut Jenis Belanja (rupiah), 2012–2015**  
**Actual Expenditure of Government of Bulungan Regency by Type of Expenditure (rupiahs), 2012–2015**

Jenis Belanja Kind of Expenditures		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1.</b>	<b>Belanja Tidak Langsung Indirect Expenditure</b>	<b>501 681 242 851,65</b>	<b>594 172 061 308,95</b>	<b>706 040 317 017,77</b>	<b>703 447 273 532,10</b>
1.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	...	...	...	426 116 081 630,75
1.2	Belanja Bunga/Repayments	-	-	-	-
1.3	Belanja Subsidi Subsidies Expenditure	-	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/Grant	...	...	...	193 734 282 500,00
1.5	Belanja Bantuan Sosial Social Expenditure	...	...	...	2 250 990 000,00
1.6	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota a Sharing Fund Expenditure to Provincial/District/City and Village Government	-	-	-	-
1.7	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government	...	...	...	80 186 357 551,35
1.8	Belanja Tidak Terduga Unpredicted Expenditure	...	...	...	1 159 561 850,00
<b>2.</b>	<b>Belanja Langsung Direct Expenditure</b>	<b>524 023 785 586,23</b>	<b>1 011 359 227 473,62</b>	<b>1 221 546 515 599,35</b>	<b>1 109 879 639 413,92</b>
2.1	Belanja Pegawai/Personnel expenditure	...	...	...	72 785 497 397,00



## LOCAL FINANCE AND PRICE

2.2	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	...	...	...	375 902 532 376,13
2.3	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>	...	...	...	661 191 609 640,79

---

<b>Jumlah/Total</b>	<b>1 025 705 028 437,88</b>	<b>1 605 531 288 782,57</b>	<b>1 927 586 832 617,12</b>	<b>1 813 326 912 946,02</b>
---------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

---

Sumber : Badan Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Bulungan

Source : *Financial and Regional Asset Management Department of Bulungan*

# 11

**PENGELUARAN PENDUDUK DAN  
KONSUMSI MAKANAN**

***POPULATION EXPENDITURE  
AND FOOD CONSUMPTION***

<http://bulungankampus.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut

**TECHNICAL NOTES**

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household

<http://bulungankab.bps.go.id>

<http://bulungankab.bps.go.id>

**Tabel 11.1** **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
*Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Bulungan Regency, 2015*

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i> (rupiah)	Persentase Penduduk <i>Percentage of Population</i>
(1)	(2)
< 150 000	0,00
150 000–199 999	0,00
200 000–299 999	0,34
300 000–499 999	8,26
500 000–749 999	22,44
750 000–999 999	28,97
1 000 000–1 499 999	28,41
1 500 000+	11,58
<b>Jumlah/Total</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

Source: National Socio Economic Survey 2015

POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION

**Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Bulungan, 2015**  
*Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Bulungan Regency, 2015*

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of</i> <i>Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	76 051	12,17
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	10 198	1,63
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	59 004	9,45
Daging/ <i>Meat</i>	43 592	6,98
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	41 225	6,60
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	48 786	7,81
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	14 825	2,37
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	18 949	3,03
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and</i> <i>Coconut</i>	19 765	3,16
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	23 332	3,73
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	13 936	2,23
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous</i> <i>food items</i>	18 376	2,94
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	108 687	17,41
Rokok/ <i>Cigarette</i>	127 953	20,49
<b>Jumlah/Total</b>	<b>624 679</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

Source: National Socio Economic Survey 2015

**Tabel 11.3** Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Bulungan, 2015  
*Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Bulungan Regency, 2015*

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	321 278	53,40
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	115 253	19,15
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	25 278	4,20
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	67 735	11,26
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	21 606	3,59
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	50 552	8,40
<b>Jumlah/Total</b>	<b>601 702</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional 2015

Source: National Socio Economic Survey 2015



<http://bulungankab.bps.go.id>

# 12

## PENDAPATAN REGIONAL *REGIONAL INCOME*

<http://bulungankab.go.id>



**PENJELASAN TEKNIS**

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN) SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB) Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010 Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008)

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (Kabupaten) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

**TECHNICAL NOTES**

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA) SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP) One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

## REGIONAL INCOME

tambah pada suatu waktu tertentu Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

*(Regencys/regencies/municipalities)*  
*To compile these statistics, two approaches have been used, i e “production approach” and “expenditure approach” The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country’s output In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it*

3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya

*Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities*

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs Household consumptions are*

## REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah:
- a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
  - b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
  - c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa.
- Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

*classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others*

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

*Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.*

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkut. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF.*



## REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub-komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

*component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product*

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010

*base year prices Year of 2010 is used as the base year in this publication*

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya

*10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent The growth rate of GDP explains the income growth during the given period*

<http://bulungankab.bps.go.id>

**Tabel 12.1** Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (Juta rupiah), 2012–2015  
**Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Bulungan Regency (million rupiahs), 2012–2015**

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.876.653,3	1.902.229,8	2.032.708,7	2.158.205,8
B	Pertambangan dan Penggalian	4.829.570,4	4.998.866,7	4.863.837,0	4.031.945,7
C	Industri Pengolahan	1.449.935,2	1.554.471,6	1.736.657,2	1.881.681,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.180,2	2.319,1	2.538,0	3.083,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.379,0	6.580,0	7.044,0	7.783,4
F	Konstruksi	926.397,6	928.774,4	1.076.338,8	1.275.843,4
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	689.956,9	726.995,3	795.504,5	911.536,8
H	Transportasi dan Pergudangan	371.734,6	419.784,9	482.332,7	530.865,6
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	103.917,1	115.745,7	134.648,6	161.218,9
J	Informasi dan Komunikasi	204.929,6	224.016,7	247.434,2	272.335,3
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	72.276,3	82.774,6	89.261,6	102.173,2
L	Real Estate	93.889,7	99.248,0	119.436,1	139.288,2
M,N	Jasa Perusahaan	10.709,7	11.636,2	12.782,5	13.821,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	488.576,3	525.040,9	639.273,2	762.365,8
P	Jasa Pendidikan	273.836,1	308.127,6	347.916,4	406.583,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60.137,0	63.415,7	69.256,3	82.193,8
R,S,T,U	Jasa lainnya	55.367,0	58.952,3	68.161,9	78.243,0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		11.516.445,9	12.028.979,6	12.725.131,7	12.819.168,9
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		9.228.978,8	9.752.694,1	10.502.266,2	10.911.941,1

**Tabel 12.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (Juta rupiah), 2012–2015**  
**Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Bulungan Regency (million rupiahs), 2012–2015**

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.594.621,0	1.618.227,8	1.608.421,5	1.652.200,3
B	Pertambangan dan Penggalian	3.050.330,9	3.200.831,6	3.264.392,8	2.932.650,1
C	Industri Pengolahan	1.038.385,7	1.100.000,3	1.159.814,6	1.240.744,0
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.440,0	2.723,2	3.122,3	3.615,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.374,0	6.640,3	7.046,6	7.637,4
F	Konstruksi	821.517,4	900.483,3	1.001.687,9	1.108.756,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	612.428,3	631.749,0	659.805,3	714.302,8
H	Transportasi dan Pergudangan	338.163,6	365.694,2	396.130,9	412.078,4
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	82.400,9	88.119,1	94.636,0	103.452,3
J	Informasi dan Komunikasi	201.094,9	218.308,7	239.054,3	262.153,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	63.699,7	69.275,5	71.977,4	79.994,5
L	Real Estate	92.039,1	104.118,6	119.983,4	131.970,1
M,N	Jasa Perusahaan	9.484,4	9.951,0	10.555,9	10.877,8
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	398.097,9	411.176,9	463.164,3	509.247,3
P	Jasa Pendidikan	244.951,3	268.248,8	294.781,3	324.186,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	57.796,3	60.230,7	65.004,4	71.038,9
R,S,T,U	Jasa lainnya	52.578,7	54.492,5	58.731,4	61.958,0
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.646.404,2	9.110.271,5	9.518.310,2	9.626.864,3
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		7.636.295,8	8.077.728,6	8.473.053,7	8.570.553,9

**Tabel 12.3** Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (persen), 2012–2015  
*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Bulungan Regency (percent), 2012–2015*

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,30	15,81	15,97	16,84
B	Pertambangan dan Penggalian	41,94	41,56	38,22	31,45
C	Industri Pengolahan	12,59	12,92	13,65	14,68
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,02	0,02
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,05	0,06	0,06
F	Konstruksi	8,04	7,72	8,46	9,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,99	6,04	6,25	7,11
H	Transportasi dan Pergudangan	3,23	3,49	3,79	4,14
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,90	0,96	1,06	1,26
J	Informasi dan Komunikasi	1,78	1,86	1,94	2,12
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,63	0,69	0,70	0,80
L	Real Estate	0,82	0,83	0,94	1,09
M,N	Jasa Perusahaan	0,09	0,10	0,10	0,11
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,24	4,36	5,02	5,95
P	Jasa Pendidikan	2,38	2,56	2,73	3,17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,52	0,53	0,54	0,64
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,48	0,49	0,54	0,61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		80,14	81,08	82,53	85,12

**Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (persen), 2012–2015**  
***Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Bulungan Regency (percent), 2012–2015***

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,49	1,48	-0,61	2,72
B	Pertambangan dan Penggalian	10,84	5,63	1,99	-10,16
C	Industri Pengolahan	3,64	5,93	5,44	6,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas	9,86	11,61	14,65	15,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-2,20	4,18	6,12	8,38
F	Konstruksi	7,73	9,61	11,24	10,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,16	3,15	4,44	8,26
H	Transportasi dan Pergudangan	1,63	8,14	8,32	4,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,64	6,94	7,40	9,32
J	Informasi dan Komunikasi	14,75	8,56	9,50	9,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,01	8,75	3,90	11,14
L	Real Estate	15,42	13,12	15,24	9,99
M,N	Jasa Perusahaan	1,76	4,92	6,08	3,05
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,14	3,29	12,64	9,95
P	Jasa Pendidikan	28,82	9,51	9,89	9,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,69	4,21	7,93	9,28
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,86	3,64	7,78	5,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		7,92	5,36	4,48	1,14
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		8,17	5,78	4,89	1,15

**Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan (2010=100), 2012–2015**  
***Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Bulungan Regency (2010=100), 2012–2015***

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	117,7	117,6	126,4	130,6
B	Pertambangan dan Penggalian	159,4	156,2	149,0	137,5
C	Industri Pengolahan	139,6	141,3	149,7	151,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	89,4	85,2	81,3	85,3
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100,1	99,1	100,0	101,9
F	Konstruksi	112,8	103,1	107,5	115,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112,7	115,1	120,6	127,6
H	Transportasi dan Pergudangan	109,9	114,8	121,8	128,8
I	Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	126,1	131,4	142,3	155,8
J	Informasi dan Komunikasi	101,9	102,6	103,5	103,9
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	113,5	119,5	124,0	127,7
L	Real Estate	102,0	95,3	99,5	105,5
M,N	Jasa Perusahaan	112,9	116,9	121,1	127,1
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	122,7	127,7	138,0	149,7
P	Jasa Pendidikan	111,8	114,9	118,0	125,4
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	104,0	105,3	106,5	115,7
R,S,T,U	Jasa lainnya	105,3	108,2	116,1	126,3
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>133,2</b>	<b>132,0</b>	<b>133,7</b>	<b>133,2</b>
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>	<b>120,9</b>	<b>120,7</b>	<b>123,9</b>	<b>127,3</b>



**Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Bulungan, 2012–2015**  
**Table Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Bulungan Regency, 2012–2015**

Kategori	Uraian	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,63	-0,12	7,51	3,36
B	Pertambangan dan Penggalian	5,70	-2,01	-4,60	-7,73
C	Industri Pengolahan	3,91	1,20	5,96	1,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-4,86	-4,69	-4,55	4,93
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,14	-0,98	0,88	1,95
F	Konstruksi	12,77	-8,54	4,18	7,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,98	2,15	4,77	5,84
H	Transportasi dan Pergudangan	0,84	4,42	6,07	5,80
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,46	4,15	8,32	9,53
J	Informasi dan Komunikasi	0,57	0,69	0,87	0,37
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	9,14	5,31	3,79	2,99
L	Real Estate	6,07	-6,56	4,43	6,03
M,N	Jasa Perusahaan	3,56	3,56	3,56	4,93
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,74	4,05	8,09	8,46
P	Jasa Pendidikan	2,75	2,75	2,75	6,26
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,19	1,19	1,19	8,60
R,S,T,U	Jasa lainnya	2,74	2,74	7,28	8,81
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		6,19	-0,87	1,25	-0,40
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		2,64	-0,10	2,66	2,72

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://bulungkab.bps.go.id>

**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN BULUNGAN**

Jl. Kol. H. Soetadji 85 Tanjung Selor 77212  
Tlp. (0552) 21171 Fax (0552) 22441  
Email: [bps6407@bps.go.id](mailto:bps6407@bps.go.id)

